KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR

Disusun oleh:

Muhammad Shubhi
I Nym Cahyasabudhi S.
Nurcholis Muslim
Yenni Febtaria W.

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR

Disusun oleh:

Muhammad Shubhi

I Nym Cahyasabudhi S.

Nurcholis Muslim

Yenni Febtaria W.

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2017

LAPORAN KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR

Disusun oleh:

Muhammad Shubhi

I Nym Cahyasabudhi S.

Nurcholis Muslim

Yenni Febtaria W.

Laporan penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oleh
Kepala Kantor Bahasa NTB

Mataram, Oktober 2017

Dr. Syarifuddin, M.Hum.
NIP 197402152005011001

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik di Kota Bima. Kajian ini menggunakan sampel yang terdiri atas dua sekolah setingkat SMP di Kota Bima. Dari masing-masing sekolah diambil sebanyak 25 siswa. Dari masing-masing siswa diambil dua buah karya tulis, karya tulis siswa secara umum dan karya tulis siswa yang berkaitan dengan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Aspek yang dinilai dalam kajian khusunya pada karya siswa secara umum ini adalah isi, organisasi, kohesi, diksi, tata bahasa, tanda baca, dan ejaan. Skor yang diberikan adalah 0, 1, 2, dan 3. Adapun yang dinilai dari karya tulis siswa yang berkaitan dengan apresiasi siswa terhadap karya sastra adalah penentuan amanat. Skor yang diberikan adalah 0, 1, 2, dan 3. Interpretasi nilai terhadap pemakaian bahasa terdiri atas tidak lulus, lulus, memuaskan, dan istimewa, sedangkan dalam penentuan amanat adalah tidak mampu, belum mampu, mampu, dan sangat mampu. Dari sampel yang digunakan, hasil yang didapat dalam kajian ini adalah sebagian besar siswa SMP Kota Bima mendapatkan prestasi baik dalam pemakaian bahasa. Hal tersebut disertai juga dengan prestasi baik juga dalam hal apresiasi sastra. Prestasi baik dalam pemakaian bahasa berbanding lurus dengan apresiasi sastra siswa.

Kata kunci: pemakaian bahasa, apresiasi sastra

KATA PENGANTAR

Inilah apa yang telah dilapangkan oleh Allah SWT dalam pelaksanaan penelitian ini sampai terwujud dalam bentuk laporan. Dalam laporan ini dipaparkan hasil Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar.

Apa yang kami lakukan dalam kajian ini merupakan pemaknaan kami terhadap model kajian pemakaian bahasa dan apresiasi sastra. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi kami untuk memberikan semua kemampuan kami guna menghasilkan karya yang terbaik. Dengan kemampuan yang ada, kami berusaha dengan sungguh-sungguh melakasanakan kajian ini sampai menghasilkan laporan yang ada di tangan para pembaca.

Terlaksananya kajian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, khususnya Kepala Kantor Bahasa NTB yang banyak memberikan bimbingan dan arahan, begitu juga masukan dan saran dari narasumber dan rekan-rekan di Kantor Bahasa NTB. Keikhlasan dan kerja sama yang sangat baik yang kami dapatkan dari para informan dan pihak-pihak lain di lapangan juga telah memperlancar pelaksanaan kajian ini. Kami hanya mampu mengucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan kepada kami dicatat sebagai amal kebaikan.

Kekurangan dan kesalahan pasti akan ditemukan di dalam laopran ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan dan menjadi masukan berharga bagi pengalaman dan kemampuan penulis sendiri.

Semoga apa yang kami lakukan ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Harapan dan impian kami, semoga apa yang kami lakukan ini tercatat sebagai bentuk pengabdian kami kepada bangsa dan negera tercinta ini. Amin.

Mataram, Oktober 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan dan Manfaat 3

1.4 Tinjauan Pustaka 4

1.5 Kerangka Teori 5

1.5.1 Pemakaian Bahasa 5

1.5.2 Apresiasi Sastra 10

1.6 Metodologi Penelitian 13

1.6.1 Populasi dan Sampel 13

1.6.2 Wujud Data 14

1.6.3 Penilaian dan Analisis Data 14

BABA II DESKRIPSI DAERAH PENGAMATAN **17**

2.1 Profil SMPN 1 Kota Bima 17

2.2 Profil SMPN 5 Kota Bima 18

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN **20**

3.1 Hasil 20

3.2 Pembahasan 20

3.1.1 Kemahiran Berbahasa dan Apresiasi Sastra 20

BAB IV SIMPULAN DAN SASRAN **79**

4.1 Simpulan 79

4.2 Saran 79

DAFTAR PUSTAKA **80**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan kurikulum pada tahun 2013 melahirkan Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang dilakukan pada tahun 2013 ini cukup signifikan, tidak hanya sekadar menambal sulam kurikulum yang ada. Akan tetapi, perubahan yang dilakukan cukup menyeluruh sampai pada paradigma pembelajaran.

Perubahan paradigma tersebut aspek berdampak pada perubahan beberapa aspek lainnya dalam kurikulum yang digunakan, salah satunya perampingan mata pelajaran. Materi yang dirampingkan adalah Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika (Adelin, 2015). Khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia diubah menjadi Pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, motto yang diusung adalah Bahasa Indonesia Pembawa dan Penghela Ilmu Pengetahuan (Bahasa Indonesia Kurikulum 2013). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa Indonesia yang tidak hanya pada aspek pelajaran. Akan tetapi, peran penting Bahasa Indonesia juga sangat erat kaitannya dengan aspek yang lebih menyeluruh yaitu ilmu pengetahuan secara luas.

Berpijak dari makna yang dikandung oleh motto tersebut, dapat pula diambil simpulan bahwa kecakapan berbahasa dari pelaku pendidikan dalam hal mentransfer dan menerima ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat penting. Jika hal tersebut terabaikan berarti proses tersebut tidak berjalan dengan baik. Apa

yang ingin disampaikan tidak sampai kepada tujuan dengan tepat. Hal terburuk dari terabaikannya proses tersebut adalah terjadi kesalahan dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Tentu saja hal tersebut akan berdampak negatif terhadap peserta didik sebagai pihak yang menerima dan kesalahan tersebut akan terus berlanjut kepada generasi setelahnya.

Banyak kalangan terutama pemerhati sastra menilai bahwa Kurikulum 2013 mengurangi bahkan dianggap meniadakan materi sastra, sehingga pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dianggap kering dengan materi sastra. Dengan berkurangnya materi sastra akan berdampak kepada berkurangnya kesempatan para peserta didik secara formal di sekolah dalam mencerna dan mengapresiasi karya sastra.

Dalam konteks yang lebih luas, menurut Gove (Aminuddin, 2014) istilah apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin serta pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Dari pemahaman terhadap kata apresiasi tersebut, aktivitas apresiasi sastra bagi peserta didik sangatlah penting. Itulah sebabnya apresiasi sastra sering dikaitkan dengan proses penumbuhan karakter pada generasi muda. Dari apresiasi sastra, para pembaca dalam hal ini peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai karakter setelah melalui proses pengenalan dengan perasaan dan batin dari gambaran kehidupan yang ada dalam karya sastra tersebut.

Dari gambaran di atas, kecakapan dalam berbahasa dan mengapresiasi sastra merupakan dua hal yang sama pentingnya dimiliki oleh peserta didik dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakternya. Sementara

itu, bekal ilmu pengetahuan pengetahuan yang dimiliki haruslah dibarengi dengan karakter yang baik dari pemiliknya. Dengan demikian, kecakapan berbahasa dan mengapresiasi sastra merupkan dua hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menjadikannya sebagai generasi penerus yang tangguh.

Berdasarkan pada dasar pemikiran di atas, informasi tentang mutu penggunaan bahasa Indonesia dan apresiasi sastra pada siswa didik merupakan hal yang penting diketahui. Hal itu dibutuhkan untuk dapat memastikan berjalan baiknya pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik mengingat pentingnya peranan bahasa Indonesia karena berkaitan dengan ilmu pengetahuan secara umum. Oleh sebab itu, kajian terhadap mutu penggunaan bahasa Indonesia dan apresiasi sastra peserta didik menjadi hal yang penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dijawab dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemakaian bahasa peserta didik tingkat dasar di Kota Bima?
2. Bagaimanakah apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kota Bima?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui pemakaian bahasa peserta didik tingkat dasar di Kota Bima. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis bagi perkembangan kajian pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar pada khususnya dan kajian pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik pada umumnya. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan bagi peningkatan penggunaan

bahasa Indonesia dan apresiasi sastra pada dunia pendidikan di wilayah Nusa Tenggara Barat.

1.4 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kasman, dkk. pada tahun 2014 melakukan penelitian hasil pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tingkat SLTP. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Hariro, dkk. pada tahun 2015 yaitu Penelitian Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, hanya saja berbeda tingkat yaitu tingkat SMA. Kedua penelitian tersebut sama-sama melihat hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kedua penelitian tersebut melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan data hasil kerja tulis siswa. Kemudian karya tulis tersebut dilihat ejaan, pilihan kata, kalimat, dan paragrafnya. Kedua penelitian yang dimaksud fokus pada karya tulis siswa dengan empat unsur tersebut. Dengan kata lain, kedua penelitian tersebut hanya fokus pada bahasa atau pemakaian bahasa.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, tentu saja kedua penelitian yang sudah dilakukan itu merupakan penelitian yang sangat berbeda. Penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya fokus pada bahasa atau pemakaian bahasa, tetapi akan melihat juga bagaimana apresiasi sastra peserta didik terhadap sastra. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik pada tingkat dasar.

1.5 Kerangka teori

1.5.1 Pemakaian Bahasa

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berbicara tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya berkaitan dengan penerapan kata baku pada ragam bahasa resmi. Muslich (2010:9) mengatakan bahwa pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku akan melahirkan bahasa yang benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang betul. Adapun ciri-ciri ragam bahasa baku adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan kaidah tata bahasa normatif. Misalnya dengan penerapan pola kalimat baku: acara itu sedang kami ikuti dan bukan acara itu kami sedang ikuti.
2. Penggunaan kata-kata baku. Misalnya cantik sekali dan bukan cantik banget; uang dan bukan duit; serta tidak mudah dan bukan nggak gampang.
3. Penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis. Ejaan yang kini berlaku dalam bahasa Indonesia adalah ejaan yang disempurnakan (EYD). Bahasa baku harus mengikuti aturan ini.
4. Penggunaan lafal baku dalam ragam lisan. Meskipun hingga saat ini belum ada lafal baku yang sudah ditetapkan, secara umum dapat dikatakan bahwa lafal baku adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau

bahasa daerah. Misalnya: /atap/ dan bukan /atep/; /habis/ dan bukan /abis/; serta /kalaw/ dan bukan /kalo/.

5. Penggunaan kalimat secara efektif. Di luar pendapat umum yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia itu bertele-tele, bahasa baku sebenarnya mengharuskan komunikasi efektif: pesan pembicara atau penulis harus diterima oleh pendengar atau pembaca persis sesuai maksud aslinya. Dari semua ciri bahasa baku tersebut, sebenarnya hanya nomor 2 (kata baku) dan nomor 4 (lafal baku) yang paling sulit dilakukan pada semua ragam. Tata bahasa normatif, ejaan resmi, dan kalimat efektif dapat diterapkan (dengan penyesuaian) mulai dari ragam akrab hingga ragam beku. Penggunaan kata baku dan lafal baku pada ragam konsultatif, santai, dan akrab malah akan menyebabkan bahasa menjadi tidak baik karena tidak sesuai dengan situasi.Jika saya perhatikan, semakin tidak benar bahasa saya sewaktu menulis atau berbicara, berarti semakin akrab hubungan saya dengan lawan bicara saya.Maaf, Mas Amal, saya belum bisa memenuhi imbauan untuk menggunakan bahasa yang benar di seluruh kicauan saya.Tapi saya usahakan untuk menggunakan bahasa yang baik.

Menurut Moeliono (1988:19-20) ungkapan "bahasa Indonesia yang baik dan benar" mengacu ke ragam bahasa yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran bahasa. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu:

a. Tata bunyi (fonologi)

Dalam ilmu fonologi pada umumnya terbagi atas dua bagian, yaitu: fonetik dan fonemik. Jika fonetik terkait dengan bunyi ujaran yang digunakan dalam bertutur dan bagaimana menghasilkan suatu bunyi. Sedangkan fonemik terkait dengan ilmu mempelajari bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda makna.

b. Tata bahasa (kalimat)

Dalam penulisan kalimat yang baik dan benar yang perlu diperhatikan adalah apakah kalimat tersebut sudah memenuhi syarat gramatikal. Kalimat yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kalimat yang efektif. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kalimat tersebut efektif adalah:

- Mudah dipahami oleh orang lain,
- Memenuhi unsur penting kalimat (minimal ada subjek dan predikat, terutama untuk ragam tulis),
- Menggunakan kata yang tepat dan serasi,
- Gramatikal (menggunakan struktur yang benar, frasa selalu D-M, menggunakan kata yang morfologis, menggunakan kata yang sesuai dengan fungsinya/kedudukannya),
- Rasional (menggunakan gagasan yang dapat dicerna oleh akal sehat),
- Efisien (menggunakan unsur sesuai kebutuhan, tidak boleh berlebihan),
- Tidak ambigu (tidak menimbulkan dua arti yang membingungkan).

c. Pemilihan kata (diksi)

Pemilihan dan penggunaan kata yang baik dan benar sangatlah dituntut. Kita harus dapat membedakan antara ragam bahasa baku dan ragam bahasa tidak

baku, baik tulis maupun lisan. Kata yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kata yang tepat dan serasi serta baku. Kata yang tepat dan serasi merupakan kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur atau sesuai dengan arti sesungguhnya dan sesuai dengan situasi pembicaraan (sepert: sesuai dengan lawan bicara, topik pembicaraan, ragam pembicaraan, dsb.). Kata yang baku merupakan kata yang sesuai dengan ejaan (yakni: EYD). Contohnya saja dalam penggunaan dua kata bersinonim dalam satu frasa: agar- supaya, pada kalimat "Ia selalu minum jamu *agar supaya* penyakit yang sedang diderita sembuh." Ini merupakan pemilihakan kata yang salah. Seharusnya cukup satu saja yang digunakan "agar" atau "supaya" karena keduanya memiliki dua makna yang sama.

d. Ejaan

Ejaan dalam bahasa tulis terkait dengan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana menempatkan tanda-tanda baca, bagaimana memotong-motong suatu kata, dan bagaimana menggabungkan kata. Penggunaan ejaan yang salah berpengaruh terhadap kalimat efektif, bukan hanya memperkecil kualitas kalimat melainkan juga dapat mengakibatkan kesalahan kalimat. Menurut Ening (2005:10) menyebutkan terdapat beberapa jenis kesalahan dalam ejaan, yaitu:

- Penggunaan huruf capital, huruf kecil, huruf miring, huruf tebal,
- Pemenggalan kata,
- Penulisan kata baku,
- Penulisan unsur serapan,

- Penulisan kata asing tidak dicetak miring,
- Penggunaan tanda baca: titik, koma, tanda petik, titik dua, titik koma, tanda petik satu('...'), tanda penyngkatan ('...), dan lain-lain,
- Penulisan kalimat atau paragarf: induk kalimat dan anak kalimat,kutipan langsung, kutipan tidak langsung,
- Penulisan keterangan tambahan, penulisan aposisi,
- Penulisan judul buku, judul makalah, skripsi, disertasi, tesis, surat kabar, majalah, jurnal,
- Penulisan judul bab, subbab, bagian, subbagian, dan
- Penulisan: daftar pustaka dalam teks, catatan kaki, dan bibliografi.

e. Makna

Pemakaian bahasa yang benar bertalian dengan ketepatan menggunakan kata yang sesuai dengan tuntutan makna. Misalnya, dalam bahasa ilmu tidak tepat digunakan kata-kata yang bermakna konotatif (kata kiasan tidak tepat digunakan dalam ragam bahasa ilmu). Jadi, pemakaian bahasa yang benar adalah pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.

Kriteria pemakaian bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahsa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Pemilihan ini bertalian dengan topik apa yang dibicarakan, tujuan pembicaraan, orang yang diajak berbicara (kalau lisan) atau orang yang akan membaca (kalau tulis), dan tempat pembicaraan. Selain itu, bahasa yang baik itu bernalar, dalam arti bahwa bahasa yang kita gunakan logis dan sesuai dengan tata nilai masyarakat kita.

1.5.2 Apresiasi Sastra

Secara etimologi istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin "*apresiatio*" yang bermakna mengindahkan atau menghargai. Kata *apresiato* menurunkan kata *appreciation* (Inggris) atau *appretiare* (Perancis) (Nurhadi, 2007:15). Sastra (Sansekerta: *shastra*) merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta sastra, yang berarti teks yang mengandung 'instruksi' atau 'pedoman', dari kata dasar "sas" yang berarti 'instruksi' atau 'ajaran' dan "tra" yang berarti 'alat' atau 'sarana'.

Apresiasi sastra adalah kesadaran untuk mengenal, memahami, mengakui, menilai, menghargai, dan mengindahkan nilai-nilai seni, budaya, dan keindahan. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif atau karya seni berupa tulisan atau teks yang menggunakan medium bahasa untuk mengungkapkan atau menggambarkan kehidupan, kemanusiaan atau kenyataan.

Bahasa yang digunakan dalam sastra merupakan bahasa yang indah, menggetarkan jiwa, memiliki keaslian dan keartistikan. Apresiasi sastra adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra melalui proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan terhadap pengalaman hidup yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Squire dan Taba (dalam Zulkarnaini, 2008:25) berkesimpulan bahwa sebagai suatu proses, apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yaitu 1) aspek kognitif, 2) Aspek emotif, dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsurunsur kesastraan yang bersifat objektif. Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca. Aspek evaluatif

berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk, indah-tidak indah, sesuai tidak sejumlah ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca.

Manfaat Apresiasi Sastra

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan apresiasi sastra pada umumnya menurut Aminuddin, dikemukakan sebagai berikut (Nurhadi, 2007:22). 1) Mendapatkan hiburan. 2) Mengisi waktu luang. 3) Memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan. 4) Memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti maupun peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri. 5) Pembaca dapat memperoleh dan memahami nilai-nilai budaya dari setiap jaman yang melahirkan cipta sastra itu sendiri. 6) Mengembangkan sikap kritis pembaca dalam mengamati perkembangan jamannya, sejalan dengan kedudukan sastra itu sendiri sebagai salah satu kreasi manusia yang mampu menjadi semacam peramal tentang perkembangan zaman itu sendiri di masa yang akan datang.

Dampak dari kegiatan apresiasi sastra antara lain dapat memperkaya pengalaman dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai – baik dalam konteks individual, maupun sosial.

Kegiatan Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Ada empat kategori kegiatan apresiasi sastra. Kegiatan apresiasi sastra dapat mengambil bentuk langsung, tidak langsung, kegiatan dokumentatif, maupun kegiatan kreatif. Kegiatan apresiasi sastra secara langsung adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan berhadapan langsung dengan karya sastra yang diapresiasi. Kegiatan ini dilakukan antara lain dengan membaca karya sastra atau mendengarkan karya sastra dibaca atau dideklamasikan, baik melalui pertunjukan langsung, melalu seni yang lain, atau melalui media elektronika.

Kegiatan apresiasi sastra secara tidak langsung adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan tidak berhadapan langsung dengan karya sastra yang diapresiasi, tetapi melalui teori, budaya, atau sejarah yang melatarbelakangi terbentuknya suatu karya sastra. Termasuk dalam kegiatan tidak langsung antara lain kegiatan diskusi mempelajari konsep, teori, sejarah, atau ulasan yang berhubungan dengan sastra.

Kegiatan apresiasi sastra secara dokumentatif adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan cara mendokumentasikan karya sastra yang pernah dihasilkan. Termasuk dalam kegiatan dokumentatif antara lain upaya mengumpulkan atau mengadakan koleksi tentang hasil-hasil karya penyair, mengumpulkan buku, artikel, atau pembahasan tentang sastra.

Kegiatan apresiasi sastra secara kreatif adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan cara menulis karya sastra

atau ulasan tentang karya sastra secara kreatif. Termasuk dalam kegiatan ini adalah melakukan upaya penciptaan karya sastra itu sendiri atau menulis tentang karya sastra, misalnya kritik atau sinopsis tentang karya sastra. Kegiatan kreatif biasanya dilakukan secara pribadi karena bersifat menuangkan pikiran dan ide kreatif dari diri sendiri ke dalam bentuk sastra

1.6 Metodologi penelitian

1.6.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik tingkat dasar yang ada di Kota Bima. Penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 50 orang peserta didik. Jumlah tersebut akan diambil dari dua sekolah yang berbeda, satu sekolah yang digolongkan sebagai sekolah maju dan satu sekolah yang digolongkan sebagai sekolah biasa. Jadi, sampel yang akan digunakan adalah 25 orang dari sekolah yang digolongkan maju dan 25 orang dari sekolah yang digolongkan biasa.

Dari masing-masing sekolah akan diambil sampel dari kelas VIII. Dipilihnya kelas VIII ini dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut bukan kelas yang sibuk sedang menghadapi UN, seperti halnya kelas IX. Kelas tersebut bukan juga kelas yang masih minim pengetahuan kebahasaannya seperti kelas VII.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut diharapkan dapat mewakili untuk melihat bagaimana pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat dasar di Kota Bima.

1.6.2 Wujud Data

Pemakain bahasa dan apresiasi sastra yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pada tataran tulis. Oleh sebab itu wujud data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk karya tulis siswa. Karya tulis yang dimaksud adalah karya tulis yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran di kelas. Karya tulis yang digunakan sebagai data adalah karya tulis secara umum, baik berisi cerita, pengalaman, dan sebagainya. Adapun untuk apresiasi sastra data yang diambil adalah karya tulis yang merupakan hasil dari apresiasi siswa terhadap karya sastra.

1.6.3 Penilaian dan Analisis Data

Kedua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data berupa karya tulis umum siswa akan dianalisis pemakaian bahasanya dengan aspek penilaian berupa isi, organisasi, kohesi, diksi, tata bahasa, tanda baca, dan ejaan. Tingkat kemampuan siswa dalam hal pemakaian bahasa diperingkatkan menjadi empat, yaitu tidak lulus, lulus, memuaskan, dan istimewa.
2. Data berupa karya tulis siswa yang berisi hasil apresiasi siswa terhadap karya sastra akan dianalisis daya apresiasi peserta didik terhadap karya sastra terkait. Dalam penilain apresiasi sastra ini, yang akan dinilai hanya pada kemampuan siswa dalam menentukan amanat. Hal ini sesuai dengan kurikulum pada tingkat SMP kelas VII dan VIII. Tingkat apresiasi sastra siswa diperingkatkan menjadi, tidak mampu, kurang mampu, mampu, dan sangat mampu.

3. Setiap naskah diberikan skor penilain dan interpretasi hasil, baik yang berkaitan dengan pemakaian bahasa maupun apresiasi sastra dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Untuk hasil akhir secara keseluruhan, dilakukan penghitungan persentase jumlah siswa pada masing-masing peringkat, baik pada pemakaian bahasa maupun apresiasi sastra.

Aspek dan skor penilain pemakaian bahasa dan apresiasi sastra tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Pemakaian Bahasa

Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria Penilaian
Isi	0	Isi sama sekali tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok dalam tulisan.
	1	Isi hampir tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok. Isi sering tidak berkaitan dengan topik yang ditetapkan diawal dan atau banyak pengulangan yang tidak perlu.
	2	Sebagian besar isi sesuai dengan topik atau ide pokok, namun masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu
	3	Topik atau ide pokok relevan dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat.
Organisasi	0	Tidak ada pengaturan yang jelas dalam tulisan.
	1	Organisasi tulisan masih belum teratur. Struktur utama tulisan belum cukup jelas.
	2	Tulisan sudah terorganisasi, namun belum terkontrol dengan baik.
	3	Keseluruhan betuk dan model tulisan jelas. Organisasi tulisan cukup terkontrol.
Kohesi	0	Tulisan sama sekali tidak kohesif. Tulisan disusun dengan sangat kaku sehingga tidak dapat dipahami
	1	Tulisan masih belum kohesif dan masih sulit untuk dipahami.
	2	Secara umum tulisan sudah memenuhi unsur kohesifitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif
	3	Tulisan memenuhi unsur kohesifitas dan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami
Kosakata dan Diksi	0	Kosakata masih sangat kurang, bahkan untuk kosakata dasar yang penting

	1	Penggunaan kosakata masih terbatas, banyak ketidaktepatan dalam diksi dan/atau masih banyak pengulangan.
	2	Masih ada kekurangan dalam penggunaan kosakata, ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata.
	3	Hampir tidak ada kekurangan dalam penggunaan kosakata. Hanya sedikit sekali terdapat kesalahan diksi dan pemborosan kata.
Tata Bahasa	0	Hampir semua tata bahasa tidak tepat.
	1	Masih sering terdapat kesalahan tata bahasa.
	2	Ada beberapa kesalahan tata bahasa
	3	Hampir tidak ditemukan kesalahan tata bahasa.
Tanda Baca	0	Tidak perduli terhadap aturan tanda baca
	1	Penulisan tanda baca masih dibawah standar
	2	Ada beberapa kesalahan tanda baca
	3	Hampir tidak ada kesalahan tanda baca
Ejaan	0	Hampir semua ejaan tidak tepat
	1	Ejaan tidak akurat dan di bawah standar ejaan
	2	Masih ada beberapa kesalahan ejaan
	3	Hampir tidak terdapat kesalahan ejaan

Nilai akhir = I + O + K + D + S + T + E

Interpretasi Nilai

1. 0 – 5 = ... - 55 D (tidak lulus)
2. 6 – 10 = 56 – 65 C (lulus)
3. 11 – 15= 66 – 79 B (memuaskan)
4. 16 – 21 = 80 - 100 A (istimewa)

Apresiasi Sastra

Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria Penilaian
Amanat	0	Amanat sama sekali tidak dapat ditentukan
	1	Masih kurang tepat dalam penentuan amanat
	2	Amanat dapat ditentukan secara garis besar
	3	Amanat dapat ditentukan dengan tepat

Interpretasi nilai

1. 0 = tidak mampu
2. 1 = kurang mampu
3. 2 = mampu
4. 3 = sangat mampu

BAB II
GAMBARAN DAERAH PENGAMATAN

Sebagaimana sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, populasi dari kajian ini adalah peserta didik pada tingkat dasar yang ada di Kota Bima. Tingkat dasar yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah sekolah menengah tingkat pertama atau SMP. Di Kota Bima sendiri terdapat 60-an sekolah setingkat SMP, baik yang swasta maupun negeri (*dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id*). Dari sekian jumlah sekolah tingkat SLTP tersebut, yang dijadikan sebagai sampel dalam kajian ini adalah dua sekolah, yaitu SMPN 1 dan SMPN 5 Kota Bima. Berikut adalah profil singkat kedua sekolah tersebut yang bersumber dari data pokok pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di laman dikdasmen.kemdikbud.go.id.

2.1 Profil Singkat SMPN 1 Kota Bima

SMPN 1 Kota Bima terletak di Jalan Pendidikan Raba, Lewirato, Mpunda, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMPN 1 Kota Bima ini berdiri dan mulai beroperasi sejak tahun 1954. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Bima yang berstatus negeri tipe sekolah A dan berakreditasi A (smp1kotabima.wordpress.com).

SMPN 1 Kota Bima menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang belajar di sekolah ini mencapai 928 orang, dengan rincian 458 orang siswa dan 470 orang siswi. Jumlah tersebut terbagi ke dalam 24 rombongan belajar. Jumlah tersebut dapat dirinci lagi berdasarkan kelas dan jenis kelamin sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	186	363
		P	177	
2	Kelas 8	L	147	306
		P	159	
3	Kelas 9	L	125	259
		P	134	
Total				928

Proses belajar mengajar di SMPN 1 Kota Bima ini didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu berupa 33 ruang kelas, 7 ruang laboratorium, dan satu ruang perpustakaan. Dukungan yang tidak kalah pentingnya yaitu guru dan tenaga kependidikan yang keseluruhannya berjumlah 104 orang, 38 orang laki-laki dan 66 orang perempuan.

2.2 Profil Singkat SMPN 5 Kota Bima

SMPN 5 Kota Bima terletak di Jalan Dam Rontu Raba Bima, Rabangodu Selatan, Kecamatan Raba, Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMPN 5 Kota Bima ini berdiri pada tahun 1973 dan mulai beroperasi sejak tahun 1976. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Bima yang berstatus negeri berakreditasi B.

SMPN 5 Kota Bima menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut didukung oleh guru yang berjumlah 50 orang. Dukungan berupa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 5 Kota Bima adalah berupa bangunan sebanyak 13 ruang kelas, tiga ruang laboratorium, dan satu ruang perpustakaan. Jumlah peserta didik di SMPN 5 Kota Bima sebanyak 266

orang, 133 orang laki-laki dan 133 orang perempuan. Jumlah tersebut dapat dirinci lagi berdasarkan kelas dan jenis kelamin sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	45	90
		P	45	
2	Kelas 8	L	45	91
		P	46	
3	Kelas 9	L	43	85
		P	42	
Total				266

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari proses pengumpulan data, kajian ini mendapatkan data berupa naskah karya tulis siswa dari dua sekolah. Kedua sekolah tersebut adalah SMPN 1 Kota Bima dan SMPN 5 Kota Bima. Jumlah siswa dari masing-masing sekolah tersebut adalah 25 orang. Jadi, keseluruhannya berjumlah 50 orang, sesuai dengan yang ditargetkan dalam kajian ini. Dari setiap siswa didapatkan dua buah naskah berupa karya tulis siswa secara umum dan karya tulis siswa yang berisi apresiasi terhadap karya sastra, dalam hal ini cerita. Jadi total naskah yang dianalisis dalam kajian ini berjumlah seratus naskah, lima puluh naskah umum dan lima puluh naskah apresiasi sastra. Untuk selanjutnya penyebutan naskah akan menggunakan jumlah siswa. Artinya penyebutan satu naskah sudah termasuk di dalamnya naskah apresiasi sastra juga.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kemahiran Berbahasa dan Apresiasi Siswa

3.2.1.1 SMPN 1 Kota Bima

Naskah yang dianalisis dari SMPN 1 Kota Bima ini memiliki tema yang berbeda-bedea satu sama lain. Berikut akan dideskripsikan masing-masing naskah dari SMPN 1 Kota Bima.

Deskripsi naskah 1

Nilai 2+3+1+2+2+3+2=15

15=79 (B Memuaskan)

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul "Dampak dari Adanya MOS dan OSPEK" diperoleh gambaran bahwa isi karangan secara umum

isi sudah sesuai dengan topik atau ide pokok. Namun, masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu di sampaikan, contohnya pada kalimat "Sebaiknya MOS atau OSPEK dijalankan dengan semaksimal mungkin:" kalimat ini dirasa kurang pas sehingga informasi yang hendak disampaikan kurang jelas.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian tulisan. Tulisan ini secara keseluruhan bentuk dan dan model tulisan sudah jelas. Organisasi tulisan sudah cukup terkontrol. Ide pokok antarparagraf sudah terangkai dengan bagus.

Dari segi kohesi, tulisan ini sama sekali tidak kohesif. Tulisan disusun dengan sangat kaku sehingga tidak dapat dipahami. Bahasa yang digunakan juga masih sangat umum. Selain itu, masih ditemukan kalimat yang tidak bisa dimengerti sehingga informasi yang hendak disampaikan tidak jelas.

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini masih ditemukan adanya kekukanrangan dalam penggunaan kosakata, serta ketidaktepatan diksi atau masih terdapat pemborosan kata. Contohnya kata "Adanya" yang di ulang dua kali pada paragraf kedua.

Dari segi tata bahasa tulisan ini masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan kata "karena" di awal kalimat. Penulisan tanda baca dalam karangan ini sudah tepat. Namun, ada beberapa kesalahan penempatan tanda koma. Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, misalnya penggunaan huruf kapital "dari" pada judul karangan.

Deskripsi naskah 2

Nilai 1+2+2+2+2+2+3=14

14=76 (B Memuaskan)

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul "Perlukah Menjaga Kebersihan di Lingkungan Sekolah" diperoleh gambaran secara umum bahwa isi tulisan ini hampir semuanya tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok. Isi sering tidak berkaitan dengan topik yang ditetapkan di awal dan atau banyak pengulangan yang tidak perlu. Isi yang berkaitan dengan perlunya menjaga kebersihan sekolah tidak dijelaskan secara khusus, yang lebih dijelaskan adalah yang terkait dengan sikap warga sekolah tentang kebersihan sekolah.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisasian karangan, tulisan pada karangan ini sudah terorganisisr dengan baik. Namun, terdapat beberapa hal yang belum terkontrol dengan baik. Struktur utamanya belum cukup jelas dalam menyampaikan maksud dari tulisan yang berkaitan dengan jenis teks yang akan dibuat. Hal ini tampak pada paragraf pertama. Pada bagian itu, penulis tidak menyampaikan adanya dua pendapat tentang perlunya menjaga kebersihan sekolah.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat sudah sesuai. Namun, hubungan pengikat antarakalimat-kalimat tersebut belum jelas.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini cukup bagus, tetapi ada beberapa pilihan kata yang kurang sesuai misalnya, "kalau hal-hal itu dan sikap yang baik...". Penggunaan kata "kalau" kurang tepat, sebaiknya menggunakan kata "jika".

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan titik dan koma. Dalam karangan ini hampir tidak

ditemukan adanya kesalahan ejaan. Semua kata-kata ditulis dengan ejaan yang benar.

Deskripsi naskah 3

Nilai 1+3+2+1+2+2+2=14

14=76 (B Memuaskan)

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul "Larangan Menggunakan Make-Up ke Sekolah" terkait tentang isinya hampir tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok. Isi sering tidak berkaitan dengan topik yang ditetapkan di awal. Yang dibahas dalam tulisan ini adalah pro dan kontra penggunaan *make-up* di sekolah bukan terkait dengan larangannya.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan, karangan sudah cukup terorganisasi. Namun, terdapat beberapa yang informasi yang disampaikan tidak jelas. Hal ini nampak pada paragraf kedua. Penulis tidak secara gamlang menjelaskan bahwa itu adalah pendapat yang mendukung.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun, paragraf kedua dan ketiga kurang terhubung dengan baik karena pada paragraf kedua tidak menjelas bahwa isi dari paragraf kedua ini terkait dengan pendapat yang mendukung tentang penggunaan *make-up*.

Dalam pemilihan kosakata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, secara umum sudah cukup baik. Namun, masih ditemukan kata yang kurang tepat, misalnya penggunaan istilah asing yang seharusnya ditulis miring atau dicari padanan katanya dalam bahasa Indonesia, seperti pada kata "make-up" dan Fress".

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan titik dan koma. Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital. Banyak ditemukan huruf kapital di tengah kalimat. Selain itu terdaapt kesalahan penulisan ejaan seperti pada kata "meralarang".

Deskripsi naskah 4

Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14

14=76 (B Memuaskan)

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul "Dampak Badai bagi Masyarakat" secara umum isi pada tulisan ini hampir sesuai dengan topik atau ide pokok. Namun, terdapat informasi yang tidak perlu disampaikan lagi, yaitu pada paragraf pertama pengulangan tentang pengertian dari badai itu sendiri.

Berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Pengorganisasian tulisan sudah cukup teratur. Namun, pengelolaan isi yang menjadi isu dalam karangan ini tidak tersampaikan dengan jelas. Sehingga kerangka karangan menjadi sedikit tidak terkontrol.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Namun, terdapat beberapa hal yang masih kurang. Pada paragraf pertama tidak memiliki keterikatan yang jelas dengan paragraf dua dan tiga. Selain itu, pada akhir paragraf tidak sesuai dengan bahasan di atasnya.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini masih kurang, ada pilihan kata yang kurang sesuai, misalnya kata "Saat tanda-tanda badai **sudah ada**, ...".

Dalam karangan ini masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, misalnya penulisan "Dan badai merupakan salah satu bencana alam yang sering

terjadi di ...” kata “dan’ pada awal kalimat tidak tepat karena “dan” berfungsi untuk menggabungkan dua hal. Jadi, penggunaan kata “dan” pada awal kalimat menjadi tidak tepat.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan titik dan koma. Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan ejaan suatu kata seperti “sembakoh”.

Deskripsi naskah 5

Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14

14=76 (B Memuaskan)

Dari hasil analisi terhadap karangan yang berjudul “Dampak Positif dan Negatif Membawa Motor ke Sekolah” secara umum diperoleh gambaran isi pada karangan ini sebagian besar sudah sesuai dengan dengan topik atau ide pokok. Namun, masih terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu disampaikan. Seperti pada kalimat “karena banyak penumpang yang merokok akan mengeluarkan asap rokok yang akan mengganggu perjalanan”. Selain itu pengembangan ide pokok pada paragraf terakhir sebagai simpulan dan saran tidak sesuai dengan informasi-informasi yang telah disampaikan sebelumnya.

Berkaitan dengan organisasi tulisan, tulisan ini sudah terorganisir dengan baik, walaupun masih belum terkontrol karena terdapat beberapa hal yang membuat susunan tulisan ini menjadi sedikit tidak terkontrol. Pada beberapa paragraf terdapat kalimat yang tidak memiliki satu kesatuan.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif.

Seperti pada penggunaan konjungsi "Dengan hal itu, pelajar bisa ..." yang tidak tepat.

Kosakata yang digunakan dalam karangan ini masih kurang, karena adanya ketidaktepatan penggunaan diksi sehingga terjadi pemborosan kata. Seperti pengulangan kata "yang" pada paragraf ketiga, "Pihak Kepolisian yang bertugas akan menahan para pelajar yang masih di bawah umur, yang belum mempunyai SIM, yang tidak menggunakan helm, dan pelajar yang semenah-menah dalam mengendarai motor.".

Dari segi tata bahasa, karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan tata bahasa, seperti pada paragraf terakhir "Motor memang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan lancar".

Penulisan tanda baca masih ada yang kurang tepat, seperti penempatan titik dan koma. Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan huruf kapital. Banyak penulisan yang seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kalimat dituliskan dengan huruf kecil.

Deskripsi naskah 6

Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14

14=76 (B Memuaskan)

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa yang berjudul "Dampak Kemacetan Lalu Lintas di Indonesia" diperoleh gambaran bahwa secara umum isi karagan sebagian besar sudah sesuai dengan topik atau ide pokok. Namun masih terdapat gap dan informasi yang tidak perlu. Seperti pengulangan kata biasanya yang dirasa tidak penting pada kalimat "Kemacetan lalu lintas biasanya banyak

terjadi di kota-kota besar seperti DKI Jakarta. **Biasanya, kemacetan lalu lintas terjadi** karena pengendara melebihi batas kapasitas jalan.".

Berkaitan dengan pengorganisasian tulisan, tulisan ini sudah terorganisir dengan baik, walaupun masih kurang terkontrol. Hal itu terlihat dari penyusunan paragraf yang masih tidak dikelola dengan baik, seperti pada paragraf awal yang kurang membahas bahwa tulisan ini mambahas tentang dampak positif dan negatif dari kemacetan lalu lintas. Selain itu, pada dampak positif yang dibahas terkait cara mengatasinya bukan dampak positif dari kemacetan lalu lintas ini..

Jika dilihat dari kekohesian, karang ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas walaupun dalam bebebrapa hal masih ada yang kurang dan tidak efektif, seperti penggunaan kata "biasanya" sebagai penghubung antarparagraf.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini masih terbatas dan kurang bervariasi. Ada pilihan kata yang kurang sesuai. Dari segi tata bahasa masih ditemukan beberapa kesalahan tata bahasa, seperti penggunaan kata biasanya pada awal kalimat, sehingga subjeknya menjadi tidak jelas.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan titik, koma, dan titik dua. Pada tulisan ini masih ditemukan penggunaan tanda baca sama dengan (=), yang seharusnya menggunakan titik dua.

Deskripsi naskah 7

Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14

14=76 (B Memuaskan)

Hasil analisis terhadap karya siswa yang berjudul "Efek Rumah Kaca" secara umum isinya sudah sesuai dengan topik atau ide pokok. Namun, masih

terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu. Urutan pengembangan ide di masing-masing paragraf sudah cukup bagus.

Berkaitan dengan pengorganisasian tulisan, karya siswa ini sudah terorganisi dengan baik, walaupun pada awal paragraf masih tidak secara umum menjelaskan apa yang hendak dibahas dalam tulisannya. Namun, karya siswa ini sudah terkontrol dengan cukup baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat sudah bagus, hanya saja pada paragraf ketiga penulis tidak menyebutkan secara jelas apa yang hendak ditulis terkait dampak negatif dari rumah kaca.

Terkait pemilihan kata karya siswa ini sudah cukup baik. Hampir tidak ditemukan penggunaan kata yang tidak baku.

Dari segi tata bahasa karya siswa ini hampir tidak ditemukan adanya kesalahan tata bahasa. Hanya saja masih ditemukan kesalahan dalam menggunakan kata penghubung di awal kalimat.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, seperti penempatan titik dan koma pada kalimat. Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan. Namun, hanya terkait penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tepat.

Deskripsi naskah 8

Nilai 1+2+2+2+2+2+3=14

14=76 (B Memuaskan)

Hasil analisis dari karangan siswa yang berjudul "Dampak Kurikulum 2013 dan KTSP Dalam Sistem Pendidikan" secara umum diperoleh gambaran

bahwa isinya hampir tidak berkaitan dengan topik. Hal ini tampak pada paragraf pertama yang menggambarkan tulisannya terkait dengan pro dan kontra penggantian KTSP menjadi Kurikulum 2013. Namun, yang dibahas pada paragraf selanjutnya terkait dengan dampak positif dan negatif dari kedua kurikulum tersebut, walaupun pada dasarnya isi pada paragraf ketiga dan keempat sudah sesuai dengan judul karangan.

Berkaitan dengan pengorganisasian tulisan, tulisan ini sudah terorganisir dengan cukup baik walaupun pada awal paragraf masih ditemukan gap yang membuat maksud dari tulisan ini tidak jelas apa yang hendak dibahas. Apakah hal itu terkait dengan pro dan kontra penggantian kurikulum atau dampak positif dan negatif kedua kurikulum tersebut. Namun, secara umum tulisan ini sudah terkontrol dengan baik pada paragraf dua dan selanjutnya.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Karangan ini sudah menggunakan konjungsi penghubung baik antar kalimat maupun antarparagraf dengan baik.

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup. Hanya saja ditemukan penggunaan istilah asing yang tidak dicetak miring atau menggunakan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Dalam karangan ini hampir tidak ditemukan kesalahan dalam tata bahasa yang digunakan. Hanya saja ditemukan kata yang tidak penting untuk ditampilkan seperti kata "oleh" pada paragraf ketiga " ... ketidaksiapan **oleh** guru untuk mengajar ...". Sebaiknya kata "oleh" tidak perlu digunakan dalam kalimat ini.

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan terkait penggunaan tanda baca titik dan koma. Dalam karangan ini hampir tidak terdapat kesalahan ejaan. Semua sudah ditulis sesuai dengan aturan PUEBI yang telah ditetapkan.

Deskripsi naskah 9

Nilai 1+1+2+2+2+2+2= 12

12=69 (B Memuaskan)

Hasil analisis terhadap karya siswa yang berjudul "Dampak Membawa Kendaraan Bermotor bagi Siswa ke Sekolah" diperoleh gambaran bahwa isi pada karya ini hampir tidak berkaitan dengan topik atau ide pokok. Isinya sering tidak berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan terkait dengan dampak membawa motor ke sekolah. Isi tulisan ini masih sangatlah terlalu umum, terutama pada paragraf pertama dan kedua. Adanya informasi yang tidak penting yang disampaikan penulis pada tulisannya "Dengan semakin majunya perkembangan teknologi, semakin bermotivasi pula jenis kendaraan".

Terkait dengan pengorganisasian paragraf, tulisan ini masih kurang terorganisir dengan baik. Banyak ditemukan pengembangan ide yang kurang terkontrol. Sehingga yang dibahas keluar dari topik awal yang telah ditentukan. Hal ini bisa dilihat pada paragraf kedua. Selain itu, pada awal paragraf disini penulis tidak bisa mengembangkan ide mengenai gambaran umum isu yang hendak dibahas dalam tulisannnya. Sehingga banyak informasi yang tidak perlu disampaikan dalam tulisannya.

Selanjutnya berkaitan dengan kohesi, secara umum tulisan ini sudah memenuhi unsur kohesifitas walaupun dalam beberapa hal masih ada yang kurang

dan kurang efektif. Seperti kurang jelasnya penghubung antara paragraf pertama dengan paragraf kedua.

Dari segi pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup baik, walaupun terdapat pemilihan diksi yang tidak tepat, seperti kata "sekarang" yang lebih tepatnya menggunakan kata "saat ini".

Dalam karangan ini hampir tidak ditemukan adanya kesalahan yang terkait dengan tata bahasa karena tulisan yang dibuat adalah bentuk tulisan sederhana. Penulisan tanda baca dalam karangan ini sudah tepat. Namun, ada beberapa kesalahan penempatan tanda koma. Ada beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, yaitu terkait dengan kesalahan dalam mengeja suatu kata, seperti kata "bermotifasi" yang seharusnya "bermotivasi".

Deskripsi naskah 10

Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14

14=76 (B Memuaskan)

Hasil analisis pada karya siswa yang berjudul "Dampak Berbelanja *Online*" secara umum isi karangan ini sudah sesuai dengan topik yang dipilih. Namun, terdapat beberapa gap dan informasi yang tidak perlu, seperti pada pada paragraf ketiga pada karya ini. Penulis mengembangkan argumen pendukung dengan menyebutkan daerah yang biasanya melakukan belanja secara *online*, hal ini bukanlah informasi yang perlu disampaikan pada paragraf tersebut karena tidak sesuai dengan ide pokoknya.

Berkaitan dengan pengorganisaian karangan. Karangan ini sudah cukup terorganisir dengan baik. Keterkaitan dan kesatuan antarparagraf sudah terkontrol dengan baik walaupun pada paragraf kedua penulis kurang lebih menjelaskan

bahwa pada paragraf kedua ini dia ingin menyampaikan dampak positif dari berbelanja *online*.

Selanjutnya dari segi kohesi, karangan ini belum sepenuhnya memenuhi unsur kohesifitas karena terdapat ketidakjelasan adanya keterikatan antara paragraf pertama dengan kedua dan tidak adanya konjungsi yang mengikat keduanya. Berbeda dengan paragraf selanjutnya yang sudah menggunakan konjungsi antarparagraf yang tepat untuk menghubungkan dengan paragraf sebelumnya.

Dalam penggunaan kosakata, karangan ini masih kurang. Hal ini tampak dari masih ditemukannya pemilihan kosakata asing yang sebenarnya masih ada padanannya dalam bahasa Indonesia seperti kata "*supermarket, minimarket, handphone*" memiliki padanan dalam bahasa Indonesia "swalayan, kios, telepon seluler". Kalaupun tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, istilah asing itu harus ditulis dengan huruf miring, seperti kata "belanja *online*".

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih ada beberapa yang kurang tepat, misalnya penempatan titik dan koma. Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya pada kata "jual-beli" yang seharusya tidak perlu menggunakan tanda hubung (-).

Deskripsi naskah 11

Nilai 2+2+2+2+2+2+2=14

14=76 (B Memuaskan)

Dari hasil analisis terhadap karangan siswa berjudul "Dampak Penggunaan Lampu Lalu Lintas" secara umum sudah sesuai dengan topik atau ide pokok yang

telah ditetapkan diawal. Namun, pengembangan ide cerita dan kalimat pendukung masih kurang sehingga karya yang dihasilkan pendek.

Selanjutnya berkaitan dengan pengorganisaian karangan, organisasi karangan menyangkut persoalan komponen dalam karangan yang saling terkait.

Karangan ini sudah cukup terorganisasi tetapi masih ada bagian yang belum terkontrol dengan baik. Karena kurangnya pengembangan ide pokok, tulisan ini menjadi miskin akan informasi yang harusnya disampaikan.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Antarkalimat sudah menggunakan kata penghubung yang tepat, seingga terdapat keterkaitan antarkalimat yang satu dengan yang lain. Begitu pula dengan penghubung antarparagraf.

Dalam pemilihan kosakata yang digunakan cukup baik, walaupun masih ditemukan kata "agar" yang tidak tepat digunakan, seperti pada kalimat "Alat ini juga dapat **agar** tidak berfungsi..."

Penulisan tanda baca dalam karangan ini masih kurang tepat, yaitu pada penggunaan tanda baca titik dan koma.

Dalam penulisan ejaan, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan kata, misalnya pada penulisan kata penghubung antar yang harus ditulis menyambung dengan kata dasar yang mengikutinya, seperti pada kata "antar arus" yang seharusnya menjadi "antararus". Selain itu, masih ditemukannya kesalahan penulisan huruf kapital yang harusnya ditulis diawal kalimat.

Deskripsi naskah 12

Nilai 3+3+2+2+2+2+2=16

16= (A Istimewa)

Hasil analisis yang diperoleh terhadap karya siswa yang berjudul "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Remaja" secara umum bahwa isi tulisan sudah sesuai dengan topik atau ide dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama hingga akhir yang sudah sesuai dengan bentuk teks diskusi yang meliputi isu, argumen pendukung, argumen menentang, dan simpulan.

Berkaitan dengan pengorganisaian tulisan, secara keseluruhan bentuk dan model tulisannya sudah jelas dan tersusun dengan rapi. Selain itu, organisasi tulisan ini sudah cukup terkontrol dengan baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas walaupun masih ditemukan penggunaan konjungsi yang kurang tepat sebagai penghubung antarkalimat. Dalam pemilihan kata karangan ini masih kurang, karena masih menggunakan istilah asing. Padahal beberapa istilah asing yang digunakan memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Untuk istilah asing yang tidak ada padanannya, penulis dapat menulisnya dengan cetak miring.

Dari segi tata bahasa, karangan ini masih terdapat beberapa kesalahan, misalnya pada kalimat "Agar dapat berinteraksi satu sama lain terdapat situs ..." yang menjadi subjek dalam kalimat ini tidak jelas.

Penulisan tanda baca sudah tepat, hanya ada beberapa penempatan koma dan titik dua yang kurang tepat. Dalam karangan ini masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, misalnya dalam penulisan kata "Strees" yang seharusnya ditulis "Stres".

Deskripsi naskah 13

Nilai 2+3+3+2+2+2+3=17

17=83 (A Istimewa)

Hasil analisis yang diperoleh terhadap karya siswa yang berjudul "Dampak Memakai Sepatu Hak Tinggi di Kalangan Wanita" diperoleh gambaran secara umum bahwa isinya sudah sesuai dengan topik atau ide pokok yang telah ditetapkan diawal dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama hingga akhir yang sudah sesuai dengan bentuk teks diskusi yang meliputi isu, argumen pendukung, argumen menentang, dan simpulan. Walaupun pada akhir paragraf masih ditemukan adanya pengulangan informasi yang tidak penting terkait dengan penggunaan hak tinggi dalam jangka waktu yang lama.

Berkaitan dengan pengorganisaian tulisan, secara keseluruhan bentuk dan model tulisan ini sudah jelas dan tersusun dengan rapi. Selain itu, organisasi tulisan ini sudah cukup terkontrol dengan baik Walaupun masih ditemukan pengulangan informasi.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat sudah sesuai, sehingga terdapat keterikatan satu sama lain antarkalimat dan antarparagraf.

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup baik. Namun, ada kata-kata yang kurang tepat, seperti pemakaian istilah asing yang memiliki padanan sendiri dalam bahasa Indonesia, seperti kata "High heels" dan "Fashion". Selain itu, pemilihan kata yang kurang tepat dalam segi konteksnya seperti kata "penampakan" dan "labil", mungkin yag dimaksudkan penulis "terlihat" dan "tidak seimbang".

Penulisan tanda baca dalam karangan ini sudah tepat. Namun, ada beberapa kesalahan penempatan tanda koma yang menandai sebuah konjungsi. Terkait dengan ejaan tulisan ini hampir tidak terdapat kesalahan ejaan. Semua kata yang digunakan dalam tulisan ini sudah sesuai dengan KBBI.

Deskripsi naskah 14

Nilai 3+3+3+2+2+2+2=17

17=83 (A Istimewa)

Hasil analisis yang diperoleh terhadap karya siswa yang berjudul "Penggunaan Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Belajar Mengajar" diperoleh gambaran secara umum bahwa isinya sudah sesuai dengan topik atau ide pokok yang telah ditetapkan diawal dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama hingga akhir yang sudah sesuai dengan bentuk teks diskusi yang meliputi isu, argumen pendukung, argumen menentang, dan simpulan. Pengembangan ide dimasing-masing paragraf sudah bagus.

Berkaitan dengan pengorganisaian tulisan, secara keseluruhan bentuk dan model tilisan ini sudah jelas dan tersusun dengan rapi. Selain itu, organisasi tulisan ini sudah cukup terkontrol dengan baik.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat sudah sesuai, sehingga terdapat keterikatan satu sama lain antarkalimat dan antarparagraf.

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup baik. Namun, ada kata-kata yang kurang tepat, seperti pemakaian istilah asing yang memiliki padanan sendiri dalam bahasa Indonesia, seperti kata "skill".

Dalam karangan ini masih terdapat beberapa kesalahan tata bahasa. Pada tulisan ini terdapat penggunaan kata yang tidak dapat dimengerti maksudnya seperti pada kalimat "Mengenai penggunaan kurikulum 2013 **sangatlah membawa** berbagai dampak, ...". Penulisan tanda baca dalam karangan ini sudah tepat, namun ada beberapa kesalahan penempatan tanda koma dan titik. Terkait dengan ejaan tulisan ini hampir tidak terdapat kesalahan ejaan. Hanya ditemukan satu kata yang tidak sesuai dengan ejaan yang benar, yaitu "kurikul" yang seharusnya ditulis "kurikulum".

Deskripsi naskah 15

Nilai 2+3+3+3+2+2+2=17

17=83 (A Istimewa)

Hasil analisis yang diperoleh terhadap karya siswa yang berjudul "Dampak Penggunaan Kantong Plastik Secara Berlebihan" diperoleh gambaran bahawa secara umum isinya sudah sesuai dengan topik atau ide pokok yang telah ditetapkan diawal dan mengikuti alur kerangka karangan yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama hingga akhir yang sudah sesuai dengan bentuk teks diskusi yang meliputi isu, argumen pendukung, argumen menentang, dan simpulan. Namun, masih ditemukan informasi yang tidak penting pada paragraf kedua "... menyimpan barang-barang konsumen dalam jumlah banyak **yang kemudian akan mereka bawa pulang**".

Berkaitan dengan pengorganisaian tulisan, secara keseluruhan bentuk dan model tulisan ini sudah jelas dan tersusun dengan rapi. Selain itu organisasi tulisan ini sudah cukup terkontrol dengan baik. Sehingga informasi dari tiap paragraf menjadi jelas.

Dari segi kohesi, karangan ini secara umum sudah memenuhi unsur kohesifitas. Penggunaan konjungsi antarkalimat sudah sesuai, sehingga terdapat keterikatan satu sama lain antarkalimat dan antarparagraf.

Dalam pemilihan kata, secara umum karangan ini sudah cukup baik, hampir tidak ada kekurangan dalam penggunaan kosakata. Hanya sedikit sekali ditemukan adanya kesalahan diksi dan pemborosan kata. Dalam tulisan ini terdapat penulisan kata "di dalam segi" yang kurang tepat. Mungkin yang dimaksud oleh penulis adalah "dari segi"."

Penulisan tanda baca dalam karangan ini sudah tepat, namun ada beberapa kesalahan penempatan tanda koma dan titik. Terkait dengan ejaan, tulisan ini hampir tidak terdapat kesalahan ejaan hanya kesalahan terkait penggunaan huruf kapital setelah tanda baca titik.

Deskripsi naskah 16

3+3+2+2+2+2+2=16 Amanat= 3

Naskah 16 berjudul *Pengaruh Globalisasi Dalam Kehidupan.* Dari segi isi dan organisasi, naskah ini sudah cukup baik. Naskah ini sudah berisi poin-poin yang seharusnya disampaikan dalam naskah ini. Isi tersebut pun diorganisasi dengan baik dalam naskah tulisan ini.

Dalam naskah ini masih ditemukan kekurangan dalam hal kohesi dan diksi. Kekurangtepatan dalam pemilihan diksi yang baik mengakibatkan kohesi antarkalimat menjadi tidak tepat. Akan kesalahan yang dimaksud hanya terdapat pada beberapa kasus saja, tidak menyeluruh.

Dari segi tata bahasa, dalam naskah ini terdapat beberapa kesalahan dalam struktur kalimat. Kalimat yang dimaksud belumlah cukup dikatakan sebagai kalimat yang efektif karena unsur pembentuk sebuah kalimat belumlah lengkap, seperti belum lengkapnya subjek atau predikat.

Kesalahan dalam tata bahasa yang ditemukan dalam naskah ini juga disebabkan oleh kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma dan titik. Hal ini juga yang memberikan dampak kepada aspek-asoek lain dalam penilain naskah ini. Akan tetapi, kesalahan-kesalahan tersebut tidak bersifat menyeluruh, hanya ditemukan pada beberapa kasus saja.

Adapun dari segi apresiasi, dalam hal ini menentukan amanat dari sebuah cerita, siswa yang bersangkutan mampu menemukan amanat dari cerita yang berjudul *Kupu-Kupu Berhati Mulia.* Apa yang menjadi amanat dalam cerita tersebut dapat diuraikan dengan tepat.

Deskripsi naskah 17

3+3+2+2+3+3+1=16 Amanat= 2

Daskah 17 ini berjudul *Dampak Banjir bagi Masyarakat.* Secara isi dan kohesi, naskah ini sudah cukup baik. Naskah ini berisi poin-poin yang seharusnya disampaikan yang berkaitan dengan tema. Hal itu juga diorganisasi dengan baik dalam naskah ini sesuai dengan tahapan-tahapan dan penggolongannya.

Dalam naskah ini ditemukan kekurangtepatan dalam pemilihan diksi yang mengakibatkan kesalahan dalam kohesi antarbagian kalimat. Akan tetapi, dari segi tata bahasa, naskah ini sudah cukup baik dalam menerapkan tata bahasa. Hal itu disertai juga dengan baiknya dalam penerapan tanda baca. Yang menjadi

kekurangan dari naskah ini adalah dari penerapan ejaan yang berkaitan dengan penulisan hurup kapital. Kesalahan ejaan juga terdapat pada penulisan kata depan *di* dan imbuhan *di*. Cara penulisan dari dua hal tersebut masih tumpang tindih.

Berkaitan dengan apresiasi, dalam hal ini menemukan amanat dari sebuah cerita, siswa yang bersangkutan secara garis besar sudah dapat menemukan amanat dari cerita yang berjudul *Kupu-Kupu Berhati Mulia*. Akan tetapi, siswa yang bersangkutan belum dapat menentukan amanat dari cerita tersebut dengan menyeluruh atau tepat.

Deskripsi naskah 18

3+3+1+1+3+2+1=14 Amanat= 2

Daskah 18 ini berjudul *Dampak Merokok*. Secara isi dan organisasi, naskah ini sudah cukup baik. Naskah ini berisi poin-poin yang seharusnya disampaikan yang berkaitan dengan tema. Hal itu juga diorganisasi dengan baik dalam naskah ini sesuai dengan tahapan-tahapan dan penggolongannya.

Dalam naskah ini ditemukan kekurangtepatan dalam pemilihan diksi dan kohesi yang mengakibatkan kesalahan dalam kohesi antarbagian kalimat dan paragraf. Kesalahan diksi dan kohesi tersebut terdapat pada banyak tempat. Salah satu contoh kesalahan tersebut adalah penggunaan kata *namun* yang digunakan pada awal paragraf. Akan tetapi, dari segi tata bahasa, naskah ini sudah cukup baik dalam menerapkan tata bahasa. Hal itu disertai juga dengan penerapan tanda baca yang cukup baik. Kalau pun terdapat kesalahan dalam penerapan tanda baca, hal itu hanya terdapat pada beberapa tempat saja. Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam naskah ini berkaitan dengan kesalahan dalam penulisan kata

depan *di* dan awalan *di*. Cara penulisan dari dua hal tersebut masih tumpang tindih.

Berkaitan dengan apresiasi, dalam hal ini menemukan amanat dari sebuah cerita, siswa yang bersangkutan secara garis besar sudah dapat menemukan amanat dari cerita yang berjudul *Kupu-Kupu Berhati Mulia*. Akan tetapi, siswa yang bersangkutan belum dapat menentukan amanat dari cerita tersebut dengan menyeluruh atau tepat. Fokus dari amanat yang disampaikan masih belum tepat.

Deskripsi naskah 19

3+3+3+3+3+3+2=20 Amanat= 1

Naskah 19 ini berjudul *Dampak Masuknya Budaya Asing Di Indonesia.* naskah ini cukup baik hampir dari seluruh aspek penilaian. Isi yang disampaikan dalam naskah ini cukup baik dan dibarengi juga dengan organisasi yang baik pula.

Hal yang sama juga dapat dijumpai dalam kohesi dan diksi. Antar bagian dalam naskah ini dihubungkan dengan baik. begitu juga halnya dalam hal pemilihan diksi.

Bagian-bagian penilaian yang telah disebutkan di atas disertai juga dengan tatas bahasa dan tanda baca yang baik. Kalau pun terdapat kesalahan, hal itu merupakan kesalahan yang tidak berulang dilakukan dan sifatnya ringan. Dalam hal ejaan yang lainnya pun, naskah ini sudah cukup baik. penulisan hurup kapitan, penulisan awalan *di*, dan kata depan *di* sudah cukup baik. kesalah dalam penulisan kata depan di hanya ditemukan satu kesalahan saja, yaitu penulisan kata *diatas*.

Kata depan *di* tidak ditulis terpisah dengan kata yang ada di depannya.

Berkaitan dengan apresiasi, dalam hal ini menetukan amanat suatu cerita, penulis yang bersangkutan belum tepat dalam menemukan atau menentukan tema yang disampaikan dalam sebuah cerita. Penulis yang bersangkutan masih belum dapat membedakan amanat yang ingin disampaikan dengan karakter tokoh yang ada dalam cerita.

Deskripsi naskah 20

3+3+3+3+2+2+1=17 Amanat= 3

Naskah 20 ini berjudul *Solusi Penanganan Bencana Banjir*. Dalam hal isi dan organisasi, naskah ini sudah cukup baik dalam menerapkan ide pokok dan organisasi dari ide pokok tersebut. Dari segi kohesi dan diksi, naskah ini sudah cukup bagus juga dalam menentukan pilihan kata dan menghubungkan antarbagian kalimat dan paragraf.

Kekurangan dari tulisan ini terdapat dalam hal tata bahasa dan ejaan. Dalam naskah ini ditemukan kalimat yang terlalu panjang. Sebenarnya, kalimat penjang tersebut dapat dipilah kembali menjadi beberapa kalimat baru. Hal tersebut juga berkaitan dengan penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Sebagai contoh, dalam naskah ini terdapat penggunaan tanda baca koma, tetapi kata setelahnya menggunakan hurup kapital seolah-olah merupakan kalimat baru.

Kesalahan ejaan lainnya juga berkaitan dengan penulisan hurup kapital, penulisan kata depan *di*, dan penulisan imbuhan *di*. Penulisan kata depan *di* dan penulisan imbuhan *di* dalam naskah ini masih tumpang tindih.

Berkaitan dengan apresiasi, dalam hal ini penentuan amanat cerita, penulis yang bersangkutan dapat menentukan atau menemukan amanat dari cerita yang

berjudul *Kupu-Kupu Berhati Baik.* Walaupun dengan kalimat singkat, penentuan amanat dilakukan dengan tepat.

Deskripsi naskah 21

2+3+2+2+3+3+2=18 Amanat= 2

Naskah 21 ini berjudul *Manfaat Air Bagi Tubuh Manusia.* Dalam hal isi, naskah ini sudah cukup bagus mengandung poin-poin yang berkaitan dengan tema. Akan tetapi, yang disayangkan dari naskah ini adalah minimnya pengembangan dari poin-poin yang disampaikan. Paragraf yang ada sangat terbatas. Namun, secara organisasi, naskah ini sudah cukup bagus dalam mengorganisasi setiap bagian dari naskah. Minimnya pengembangan dari paragraf tersebut berdampak juga terhadap kohesi dan kosakata yang digunakan dalam naskah.

Dari segi tata bahasa, naskah ini sudah cukup baik dalam membentuk kalimat. Dalam naskah ini tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan kalimat. Hal itu didukung juga dengan penggunaan tanda baca yang baik dalam menulis kalimat. Akan tetapi, yang disayangkan dalam naskah ini adalah banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan hurup kapital. Kesalahan ejaan juga ditemukan dalam penulisan kata depan *di* dan awalan *di*. Penulisan dua hal tersebut masih ditemukan kesalahan. Akan tetapi, kesalahan tersebut tidak banyak, masih terhitung ringan.

Berkaitan dengan apresiasi, dalam hal ini menentukan amanat, punulis yang bersangkutan hanya mampu menentukan tema secara garis besarnya saja. Penulis belum dapat menangkap fokus dari amanat cerita tersebut.

Deskripsi naskah 22

2+3+3+3+3+1+1=17 Amanat= 1

Naskah 22 ini berjudul *Rokok Bagi Manusia.* Dari segi isi, naskah ini mengandung poin-poin yang seharusnya disampaikan berkaitan dengan tema naskah. Akan tetapi, yang disayangkan dari naskah ini adalah minimnya pengembangan dari ide pokok yang ada. Paragraf yang ada sangat ramping. Setiap bagian dari naskah hanya berisi satu paragraf saja. Walaupun demikian, dari segi kohesi dan diksi naskah sudah cukup baik dalam menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kohesi dan diksi.

Dari segi tata bahasa, naskah ini juga sudah cukup baik. Kalimat-kalimat yang ada dalam naskah ini merupakan kalimat efektif, unsur-unsur pembentuknya lengkap. Akan tetapi, yang disayangkan, naskah ini tidak dibarengi dengan penerapan tanda baca yang baik juga, seperti penggunaan tanda baca titik. Adapun yang berkaitan dengan penggunaan ejaan yang lain, seperti penulisan kata depan *di* dan imbuhan *di* sudah tepat.

Dari segi apresiasi, dalam hal ini menentukan amanat cerita, penulis yang bersangkutan masih kurang tepat dalam menentukan amanat. Penulis yang bersangkutan sudah mengungkapkan amanat cerita dari hasil bacaannya. Akan tetapi, apa yang diungkapkan tersebut masih belumlah tepat sebagai amanat dari cerita tersebut.

Deskripsi naskah 23

3+2+2+2+2+2+2=15 Amanat= 2

Naskah 23 ini berjudul *Video Games*. Dalam hal isi, naskah ini sudah cukup baik dalam menyampaikan poin-poin yang berkaitan dengan tema dari

naskah. Akan tetapi, naskah ini tidak cukup dalam mengorganisasi setiap bagian. Organisasi tulisan yang tidak baik tersebut berakibat pada kohesi antarbagian. Dalam penggunaan diksi, terdapat pemilihan kosakata yang tidak tepat. Namun, hal itu bukanlah kesalahan yang bersifat berat.

Berkaitan dengan tata bahasa, secara garis besar naskah sudah cukup bagus dalam menerapkan prinsif kalimat efektif. Kalau pun terjadi kesalahan, hal itu hanya bersifat kesalahan ringan. Begitu juga halnya dalam penggunaan tanda baca dan ejaan lainnya. Kesalahan yang ada bersifat ringan. Artinya kesalahan tersebut bukanlah kesalahan yang dilakukan berulang.

Berkaitan dengan apresiasi sastra, dalam hal ini menentukan amanat, penulis yang bersangkutan mampu menentukan amanat dari cerita yang berjudul *Kupu-Kupu Baik Hati* hanya secara garis besarnya saja. Amanat belum dapat ditentukan secara tepat, fokus kepada apa yang ingin disampaikan.

Deskripsi naskah 24

3+3+3+3+3+3+2=20 Amanat= 2

Naskah 24 ini berjudul *Dampak Penggunaan Soft Lenses*. Naskah ini sudah cukup bagus dari hampir semua aspek penilaian dalam kajian ini, baik dari isi, organisasi, kohesi, diksi, tata bahasa, dan tanda baca. Semua aspek penilaian tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Kekurangan dari naskah ini terletak pada ejaan saja. Dalam naskah ini terdapat penulisan kata dari bahasa asing yang tidak ditandai sebagai tanda asing. Akan tetapi, hal itu bagi peneliti menganggap pengetahuan yang masih di luar jangkauan dari siswa didik setingkat SMP.

Berkaitan dengan apresiasi, dalam hal ini menentukan amanat, penulis yang bersangkutan dapat menentukan amanat dari cerita *Kupu-kupu Baik Hati* secara garis besar saja. Penentuan amanat dari cerita tersebut belum dapat ditentukan secara fokus ke amanat secara tepat.

Deskripsi naskah 25

3+3+3+3+3+2+3=20 Amanat= 3

Naskah 25 ini berjudul dampak *Penggunaan MSG Dalam Pembuatan Makanan.* Naskah ini sudah cukup bagus dari hampir semua aspek penilaian dalam kajian ini, baik dari isi, organisasi, kohesi, diksi, tata bahasa, dan ejaan. Semua aspek penilaian tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Kekurangan dari naskah ini terletak pada tanda baca saja. Dalam naskah ini terdapat penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Akan tetapi, kesalahan tersebut hanya pada satu tempat saja. Kesalahan itu bukanlah kesalahan yang berulang dilakukan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan ringan.

Jika diakumulasi, hasil penilaian 25 siswa tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

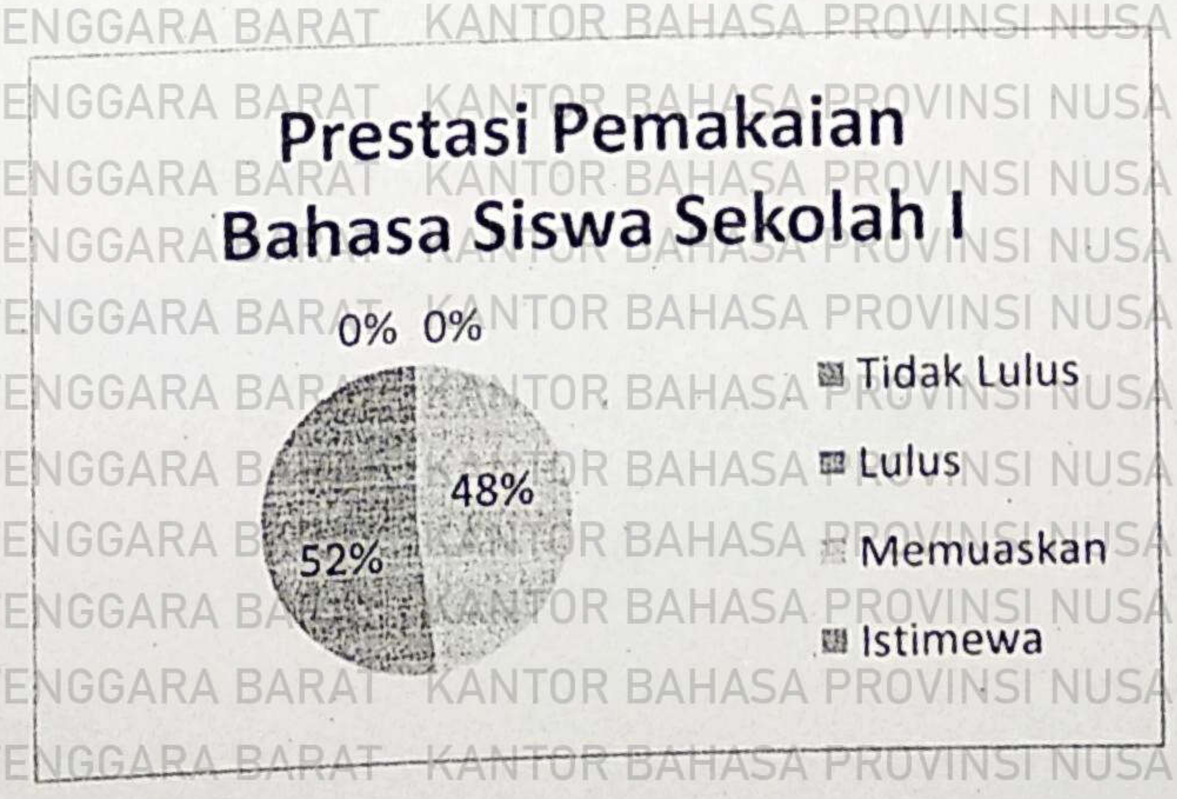

Diagram di atas menunjukkan bahwa prestasi pemakaian bahasa siswa SMPN 1 Kota Bima berada pada level memuaskan dan istimewa. Persentase siswa pada level memuaskan mencapai 48%, sedangkan persentase siswa pada level istimewa mencapai 52%. Hal ini berarti, pemakaian bahasa siswa SMPN 1 sebagian besar istimewa.

Adapun prestasi siswa dalam apresiasi sastra dapat dilihat pada diagram beikut.

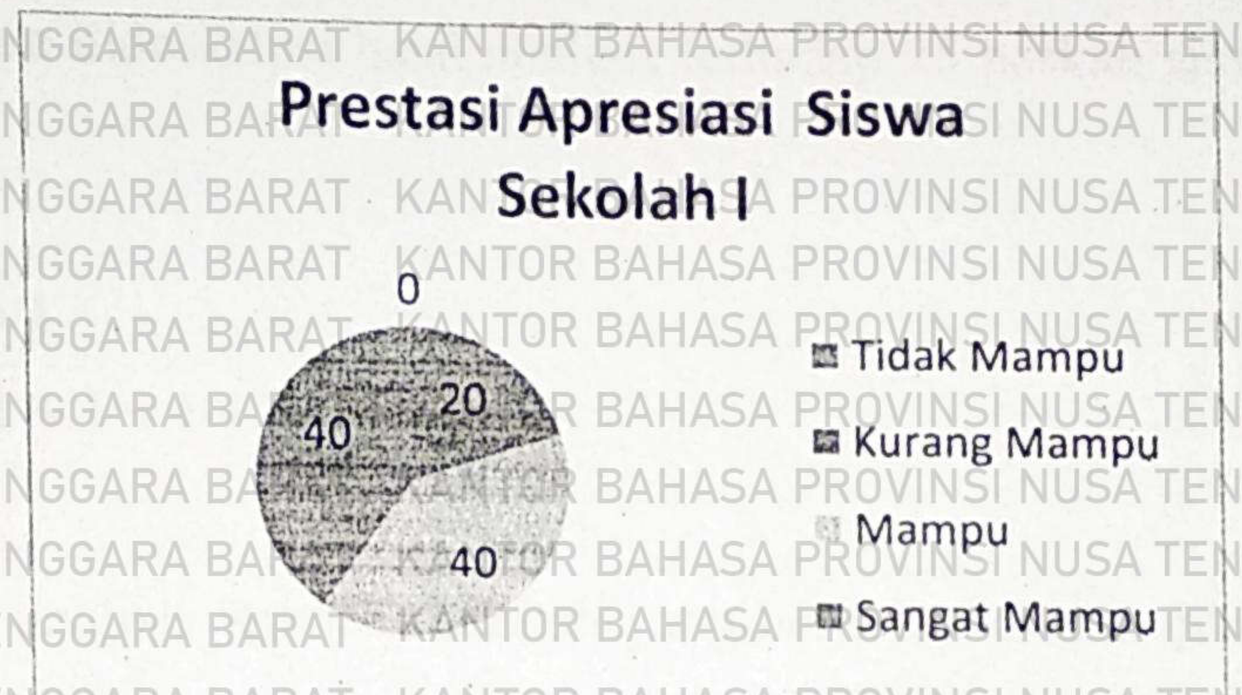

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 1 Kota Bima mampu mengapresiasi karya sastra yang dibaca, dalam hal ini siswa dapat menentukan amanat dari karya sastra dengan baik. Pada diagram tersebut terdapat 20% siswa yang masih kurang mampu dalam menentukan tema sebuah cerita dan tidak ada siswa yang tidak mampu sama sekali dalam menentukan amanat. Akan tetapi, pada dasarnya siswa tersebut masih memiliki semangat mengapresiasi sastra. Ada unsur-unsur lain yang ia sebutkan. Hal itu berarti ia juga telah membaca karya sastra, hanya saja masih belum sampai kepada kemampuan menentukan amanat.

Pada diagram di atas dapat dilihat terdapat 40% siswa mampu menentukan amanat dan 40% siswa lagi sangat mampu dalam menentukan amanat dari cerita. Hal itu berarti bahwa 80% siswa yang dijadikan dari sekolah tersebut mampu menentukan amanat dari sebuah cerita. Hal ini tentu merupakan prestasi yang sangat bagus dalam hal apresiasi sastra dari siswa.

3.2.1.2 SMPN 5 Kota Bima

Berikut akan dideskripsi hasil analisis terhadap 25 naskah siswa SMPN 5 Kota Bima.

Deskripsi naskah 1

Nilai 2 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 10

10 = 65 (C lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah yang berjudul "Berkunjung ke Kebun Kakek" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi secara umum sudah terkait. Namun, masih terdapat ide pokok dan kalimat pendukung yang kurang.

Selanjutnya yang berkaitan dengan organisasi tulisan, susunan tulisan tidak terlalu rapi dan tersusun dengan baik. Masih ada beberapa kesalahan seperti paragraf terlalu pendek dan kalimat penghubung antarkalimat maupun antarparagraf ditemukan salah penempatan.

Karangan yang berjudul "Berkunjung ke Kebun Kakek" tersebut belum memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya juga terputus. Setiap paragraf tidak bersambung dengan paragraf berikutnya dan masih masih terbatas. Selain itu, tulisan agak kaku walau masih bisa dipahami.

Masih banyak kekurangan penggunaan kosakata. Terdapat sedikit sekali penggunaan kosa kata yang tepat dan bervariasi. Banyak terdapat pemborosan kata. Masih terdapat beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan, seperti penempatan kata penghubung *dan*, huruf kapital, penggunaan imbuhan *di* dan penempatan tanda baca. Secara umum, keseluruhan tata bahasa dalam tulisan masih kurang tepat dan kesalahan yang dilakukan berulang.

Sementara itu, dari hasil apresiasi sastra dalam karya tersebut siswa dapat dikategorikan masih belum tepat dalam menentukan amanat dan mendapat nilai. Kekurangan tersebut tidak bersifat fatal, artinya kekurangan tersebut dapat diperbaiki dengan menambah waktu dalam membaca karya sastra.

Deskripsi naskah 2

Nilai 1 + 1 + 1 + 1 + 2 + 2 + 2 = 10

10 = 65 (C lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah kedua yang berjudul "Pergi Berulang Tahun Teman" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi secara umum hampir tidak terkait. Kalimat pendukung masih kurang. Ide pokok juga tidak jelas. Sebagai contoh, kalimat pertama dari tulisan tidak menunjukkan ide paragraf.

Selanjutnya yang berkaitan dengan organisasi tulisan. Susunan tulisan tidak rapi dan tidak tersusun dengan baik. Masih ada banyak kesalahan seperti paragraf terlalu pendek dan disusun hanya dalam satu kalimat dan kalimat penghubung antarkalimat maupun antarparagraf tidak banyak ditemukan.

Karangan yang berjudul "Pergi Berulang Tahun Teman" tersebut belum terbilang kohesif. Hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat berikutnya

tidak banyak ditandai dengan kata penghubung yang tepat dan bervariasi. Seperti penggunaan kata penghubung dan, tetapi, setelah itu, kemudian, akhirnya, dan seterusnya. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya juga terputus. Setiap paragraf tidak bersambung dengan paragraf berikutnya dan paragraf masih terbatas.

Penggunaan kosa kata masih terbatas. Beberapa penggunaan diksi kurang tepat dan masih ada pemborosan kata.

Berkaitan dengan tata bahasa dan ejaan, terdapat sedikit kesalahan dalam tata bahasa, seperti penempatan huruf kapital yang tidak sesuai, penempatan tanda baca yang tidak sesuai. Secara umum, keseluruhan tata bahasa dalam tulisan masih ada beberapa kesalahan. Penempatan tanda baca secara keseluruhan masih kurang tepat dan masih terdapat kesalahan ejaan.

Sementara itu, dari hasil apresiasi sastra terhadap cerpen "Sebuah Mimpi Sebelum Tidur" masih belum tepat menentukan amanat. Kekurangan tersebut tidak bersifat fatal, artinya kekurangan tersebut dapat diperbaiki dengan menambah waktu dalam membaca karya sastra.

Deskripsi naskah 3

Nilai 2 + 1 + 1 + 1 + 2 + 1 + 2 = 10

10 = 65 (C Lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah ke tiga yang berjudul "Si Ayam Jantan" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi sudah terkait. Kalimat pendukung sudah dapat menggambarkan ide pokok yang ada pada paragraf. Sebagai contoh, paragrap menampilkan ide pokok di awal paragraf dan sudah ditemukan beberapa kalimat pendukung walau masih kurang.

Organisasi tulisan masih kurang rapi. Paragraf tidak tersusun sesuai dengan aturan penulisan dan terlalu pendek, hanya terdiri atassatu kalimat.

Susunan tulisan kurang rapi dan kurang tersusun dengan baik dan hampir semua kalimat kurang terkontrol dengan baik.

Karangan yang berjudul "Si Ayam Jantan" dapat dikatakan belum memenuhi unsur kohesifitas yang baik. Hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain tidak menggunakan kata penghubung, masih terbatas dan kurang bervariasi. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya terputus.

Penggunaan kosakata masih terbatas. Keterbatasan penggunaan kosa menyebabkan kalimat dan paragraf terasa kurang mengalir. Karangan sangat singkat dan tidak memiliki alur yang baik.

Masih terdapat kesalahan dalam tata bahasa, huruf kapital yang tidak tepat, Kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak terlalu mempengaruhi isi karangan. Namun, secara umum keseluruhan tata bahasa dalam tulisan belum baik.

Penulisan tanda baca ada yang kurang tepat, terutama penempatan tanda titik dan koma. Secara umum, kesalahan tersebut adalah kesalahan utama karena terjadi berulang-ulang. Namun demikian, kalimat masih dapat terbaca.

Sementara itu dari hasil apresiasi sastra, dalam hal ini menentukan amanat dari cerpen "Emak dan Sepotong Roti" sama sekali tidak dapat ditemukan. Pengalaman dalam membaca karya sastra dari siswa yang bersangkutan perlu ditingkatkan.

Deskripsi naskah 4

Nilai 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 56 (C lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah ke-4 yang berjudul "Keseharianku di Sekolah", diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi sudah terkait. Namun, hanya sedikit paragraf yang mendukung ide pokok paragraf tersebut.

Selanjutnya yang berkaitan dengan organisasi, susunan tulisan sama sekali tidak rapi dan tidak tersusun dengan baik, masih ada beberapa kesalahan vital seperti paragraf terlalu pendek, bahkan ada paragraf yang hanya berisi satu kalimat.

Karangan yang berjudul "Keseharianku di Sekolah" tersebut belum memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya tidak ditandai dengan kata penghubung yang tepat dan bervariasi. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya juga terputus. Setiap paragraf tidak bersambung dengan paragraf berikutnya dan masih dalam satu topik pembahasan. Dalam tulisan ini terdapat beberapa kesalahan penempatan kata penghubung.

Banyak terdapat kekurangan penggunaan kosakata. Penggunaan diksi juga masih kurang tepat dan masih sering ditemukan pengulangan kata. Secara umum, keseluruhan tata bahasa dalam tulisan kurang baik. Secara umum penempatan tanda baca kurang baik dan bahkan tidak menggunakan tanda baca yang semestinya. Masih terdapat beberapa kesalahan ejaan.

Sementara itu dari hasil apresiasi sastra, dalam hal ini menentukan amanat dari cerpen "Peri Teratai" sama sekali tidak dapat ditemukan. Pengalaman dalam membaca karya sastra dari siswa yang bersangkutan perlu ditingkatkan.

Deskripsi naskah 6

Nilai 2 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 56 (C Lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah yang berjudul "Sahabat Terindah" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi sudah cukup berkaitan. Namun, tidak ada kalimat yang jelas yang merupakan ide pokok dan kalimat pendukung pada paragraf tersebut. Organisasi tulisan tidak rapi dan belum teratur. Penulisan paragraf tidak tepat. Hampir semua paragraf tidak tersusun sesuai dengan aturan penulisan.

Karangan yang berjudul "Sahabat Terindah" tidak dapat dikatakan memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lain tidak menggunakan kata penghubung *dan*, *tetapi*, atau *dengan*." Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya terputus.

Penggunaan kosakata terbatas. belum dapat menggambarkan cerita yang ingin disampaikan. Kesalahan-kesalahan tulis menyebabkan pemahaman kosakata terganggu.

Berkaitan dengan ejaan, masih terdapat kesalahan, seperti penulisan huruf kapital di awal kalimat dan untuk nama orang. Masih terdapat kesalahan penulisan kata penghubung dan penggunaan ungkapan yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan tersebut memengaruhi isi karangan. Kesalahan juga terdapat pada penulisan tanda baca, terutama penempatan tanda petik, titik, koma, tanda seru, dan sebagainya. Secara umum, kesalahan tersebut banyak dan sistematis karena terjadi berulang-ulang.

Sementara itu, dari hasil apresiasi sastra dalam karya tersebut dalam hal ini menentukan amanat cerpen yang berjudul "Sebuah Mimpi Sebelum Tidur", penulis dapat menentukan amanat secara garis besar. Penulis belum belum dapat menentukan amanat dari cerpen tersebut secara tepat.

Deskripsi naskah 7

Nilai 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 65 (C cukup)

Dari hasil analisis terhadap naskah ke-7 yang berjudul "Teman Tapi Sesrah" diperoleh gambaran bahwa terdapat kesalahan penulisan judul walaupun dapat dipahami maknanya. Topik atau ide pokok karangan dengan isi hampir tidak berkaitan, masih terdapat banyak kalimat ide pokok paragraf yang tidak jelas.

Organisasi tulisan masih kurang rapi. Penulisan paragraf belum tepat. Hampir semua paragraf tidak tersusun sesuai dengan aturan penulisan. Kadang terlalu panjang kadang juga terlalu pendek. Susunan tulisan kurang rapi dan kurang tersusun dengan baik dan hampir setiap paragraf kurang terkontrol dengan baik.

Karangan yang berjudul "Teman tapi Sesrah" belum dapat dikatakan memenuhi unsur kohesifitas. Kata penghubung yang dipakai banyak yang belum sesuai. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya terputus.

Penggunaan kosakata dan diksi masih terbatas. Keterbatasan penggunaan kosa menyebabkan kalimat dan paragraf kurang mengalir dan bercerita. Sehingga tulisan menjadi kurang dapat menggambarkan cerita yang ingin disampaikan.

Masih terdapat banyak kesalahan dalam hal ejaan, seperti penulisan imbuhan, penggunaan nomina atau verba, tanda baca yang tidak tepat,

penggunaan kata penghubung kurang tepat, penulisan akhiran, awalan, dan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut mempengaruhi isi karangan. Secara umum keseluruhan tata bahasa dalam tulisan masih kurang baik.

Penulisan tanda baca banyak yang kurang tepat, terutama penempatan titik, koma, tanda seru, tanda petik, dan sebagainya. Secara umum, kesalahan tersebut adalah kesalahan karena ketidakpahaman. Hal tersebut terlihat dari terjadinya kesalahan tersebut berulang-ulang.

Sementara itu dari hasil apresiasi sastra, dalam hal ini menentukan amanat dari cerpen, penulis sama sekali tidak dapat menemukan amanat. Pengalaman dalam membaca karya sastra dari siswa yang bersangkutan perlu ditingkatkan.

Deskripsi naskah 8

Nilai 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 2 = 56 (C Lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah yang berjudul "Persahabatan Rusak Karna Cinta" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi sudah cukup berkaitan. Namun, masih terdapat banyak kalimat ide pokok paragraf yang kurang jelas, sebagai contoh pada paragraf pertama. Tidak ada kalimat yang jelas yang merupakan ide pokok dan kalimat pendukung pada paragraf tersebut.

Organisasi tulisan sama sekali tidak rapi. Penulisan paragraf tidak tepat. Paragraf tidak tersusun sesuai dengan aturan penulisan. Naskah hanya terdiri atas satu paragraf. Susunan paragraf juga tidak rapi dan hampir setiap kalimat tidak terkontrol dengan baik.

Karangan yang berjudul "Persahabatan Rusak Karna Cinta" tidak dapat dikatakan memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya terputus.

Penggunaan kosakata tidak bervariasi. Kesalahan-kesalahan tulis menyebabkan pemahaman kosakata terganggu.

Kesalahan yang berkaitan dengan ejaan banyak ditemukan dalam tullisan ini, seperti penggunaan tanda baca, kata penghubung dan ungkapan yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan yang tersebut mempengaruhi isi karangan. Secara umum keseluruhan tata bahasa dalam tulisan kurang baik.

Sementara itu, dari hasil apresiasi sastra dalam hal ini menentukan amanat dari novel "Surat Untukmu Sahabat" masih kurang tepat dalam menentukan amanat dari karya tersebut. Penambahan pengalaman dalam hal membaca karya sastra perlu ditingkatkan untuk menajamkan pembacaan siswa terhadap amanat yang dikandung dari sebuah karya.

Deskripsi naskah 9

Nilai 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 56 (C Lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah ke-9 yang berjudul "Berlibur Dirumah Kakek" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi sudah dapat dikatakan berkaitan. Namun, masih terdapat banyak kalimat ide pokok paragraf yang kurang jelas. Tidak ada kalimat yang jelas yang merupakan ide pokok dan kalimat pendukung pada paragraf tersebut.

Organisasi tulisan sama sekali tidak rapi. Penulisan paragraf juga tidak tepat. Paragraf tidak tersusun sesuai dengan aturan penulisan. Tidak jelas awal

dan akhir paragrap. Naskah hanya terdiri dari satu paragraf. Susunan paragrap juga tidak rapi dan hampir setiap kalimat tidak terkontrol dengan baik.

Karangan yang berjudul "Berlibur Dirumah Kakek" tidak dapat dikatakan memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat menggunakan kata penghubung yang tidak sesuai tempatnya, seperti pada kata "dan,". Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya terputus.

Penggunaan kosakata juga tidak bervariasi. Sehingga kalimat dan isi cerita sama sekali tidak mengalir. Selain itu, naskah tidak dapat menggambarkan cerita yang ingin disampaikan.

Masih banyak kesalahan yang ditemukan dalam tulisan ini yang berkaitan dengan ejaan, seperti penulisan imbuhan, penggunaan tanda baca, kata penghubung dan ungkapan yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan tersebut mempengaruhi isi karangan. Secara umum, keseluruhan tata bahasa dalam tulisan belum tepat.

Penulisan tanda baca di beberapa tempat juga tidak tepat, terutama penempatan tanda, titik, dan koma. Secara umum, kesalahan tersebut terjadi berulang-ulang. Ada beberapa kesalahan ejaan yang ditemukan. Hal itu berdampak terhadap kalimat-kalimat dan paragraf di dalam karangan menjadi sulit dipahami.

Sementara itu, dari hasil apresiasi sastra dalam karya tersebut dalam hal ini menentukan amanat cerpen yang berjudul "Perjuangan Seorang Ibu", penulis dapat menentukan amanat secara garis besar. Penulis belum dapat menentukan amanat dari cerpen tersebut secara tepat. Pengalaman membaca karya sastra perlu

diberikan lebih banyak lagi untuk menajamkan pembacaan sistra terhadap amanat dari sebuah karya sastra.

Deskripsi naskah 10

Nilai 2 + 2 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 56 (C lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah ke-11 yang berjudul "Wanita Misterius" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi boleh dikatakan berkaitan dan saling berhubungan

Mengenai organisasi tulisan tulisan ini cukup teratur dan sistematis. Karangan yang berjudul "Wanita Misterius" dapat dikatakan memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lain berkaitan dan berhubungan sehingga pembaca dapat memahami isinya.

Penggunaan kosakata cukup bervariasi. Sehingga kalimat dan isi cerita dapat mengalir dan dapat menggambarkan cerita yang ingin disampaikan namun masih terdapat kesalahan pada diksi.

Masih ada beberapa kesalahan dalam tata bahasa, seperti penulisan kata yang disingkat, dan penggunaan kata hubung penanda peristiwa yang tidak tepat.

Penulisan tanda baca di beberapa tempat juga belum tepat, terutama penempatan tanda petik, tanda tanya, titik, dan koma. Ada beberapa kesalahan ejaan lainnya yang ditemukan dalam tulisan ini.

Sementara itu dari hasil apresiasi sastra dalam hal ini menentukan amanat dari cerpen yang berjudul "Nasehat untuk Anakku", siswa masih kurang tepat menentukan amanat dalam cerpen. Penulis belum dapat menentukan amanat dari cerpen tersebut secara tepat. Kekurangan ini tentu saja tidak bersifat fatal.

Pengalaman membaca karya sastra perlu diberikan lebih banyak lagi untuk menajamkan pembacaan sistra terhadap amanat dari sebuah karya sastra.

Deskripsi naskah 11

Nilai 2 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 56 (C Lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah ke-12 yang berjudul "Sahabatku Burung Kecil" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dengan isi walaupun boleh dikatakan berkaitan. Namun, masih terdapat banyak kalimat yang kurang jelas. Hampir semua paragrap tidak memiliki ide pokok.

Organisasi tulisan cukup rapi. Namun, tulisan hanya terdiri atas satu paragraf yang di dalamnya hanya ada satu sampai dua kalimat.

Karangan yang berjudul "Sahabatku Burung Kecil" dapat dikatakan memenuhi unsur kohesifitas.

Penggunaan kosakata cukup bervariasi. Sehingga kalimat dan isi cerita dapat menggambarkan cerita yang ingin disampaikan.

Penulisan tanda baca di beberapa tempat belum tepat, terutama penempatan tanda petik, titik, koma, dan penggunaan huruf kapital. Secara umum, kesalahan tersebut tidak memengaruhi isi naskah.

Sementara itu, dari hasil apresiasi sastra dalam karya tersebut dalam hal ini menentukan amanat cerpen yang berjudul "Ketika Sebuah Persahabatan Dipertaruhkan", penulis dapat menentukan amanat secara garis besar. Penulis belum dapat menentukan amanat dari cerpen tersebut secara tepat. Pengalaman membaca karya sastra perlu diberikan lebih banyak lagi untuk menajamkan pembacaan sistra terhadap amanat dari sebuah karya sastra.

Deskripsi naskah 12

Nilai 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 56 (C lulus)

Dari hasil analisis terhadap naskah ke-12 yang berjudul "Pengorbanan Seorang Ibu" diperoleh gambaran bahwa topik atau ide pokok karangan dapat dikatakan berkaitan. Namun, masih ada informasi yang tidak perlu. Organisasi tulisan tidak rapi dan struktur utama belum cukup jelas.

Karangan yang berjudul "Pengorbanan Seorang Ibu" ini belum dapat dikatakan memenuhi unsur kohesifitas. Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lain tidak menggunakan kata penghubung. Hubungan antara paragraf yang satu dan berikutnya terputus.

Penggunaan kosakata cukup bervariasi. Sehingga kalimat dan isi cerita sama dapat mengalir. Naskah dapat menggambarkan cerita yang ingin disampaikan.

Masih banyak kesalahan dalam tata bahasa, seperti penulisan imbuhan, akhiran, penggunaan tanda baca, kata penghubung, dan ungkapan yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan yang tersebut mempengaruhi isi karangan.

Penulisan tanda baca dibeberapa tempat belum tepat, terutama penempatan titik dan koma. Ada beberapa kesalahan ejaan yang ditemukan, walaupun kata-kata hampir semua dapat terbaca dan dipahami.

Sementara itu, hasil apresiasi sastra dalam hal ini menentukan amanat dari puisi yang berjudul "*Pada Suatu Hari Nanti*", siswa masih kurang tepat menentukan amanat dalam puisi. Tentu kekurangan ini tidak bersifat fatal. Pengalaman dalam membaca karya sastra perlu mendapatkan penambahan untuk

menajamkan pembacaan siswa terhadap amanat yang dikandung oleh sebuah karya sastra.

Deskripsi naskah 13

Nilai 4+3+3+2+1+2+2=17

Cerita pendek yang ditulis oleh Rasydah Arridha termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditentukan, tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Tulisan yang berjudul "Berlibur di Rumah Nenek" menceritakan suasana liburan yang berlokasi di daerah pedesaan. Suasana pedesaan telah tergambar dalam tulisan tersebut. Mulai dari kegiatan hidup di pedesaan seperti petani yang sedang panen, pola hidup sederhana seperti mandi di sungai dan lain-lain. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi dan belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan berulang. Semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut.

Tata bahasa tulisan tersebut tidak baik karena seringkali mggunakan atau menampatkan partikel *pada* di awal kalimat. Penggunaan kosakata dalam beberapa kalimat terjadi kekeliruan penulisan, hal ini terjadi karena kurang minat baca dan kurangnya pengetahuan penulis tentang tema yang ditulis seperti kata

bersama ditulis *bersamah* suatu pengalaman sehingga sering terjadi kesalahan dalam meulis kata yang baku dan tidak baku.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di* sering menjadi `masalah yang selalu muncul. Misalnya pada kata *dirumah* yang mestinya ditulis *di rumah*, *disungai* mestinya ditulis *di sungai*, *di ajak* mestinya ditulis *diajak*, dan sebagainya. Kemudian penggunaan huruf kapital yang kurang tepat seperti penulisan kata *Nenek* yang semestinya tidak menggunakan huruf kapital. Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Surat Untukmu Sahabat"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan. Penentuan amanat dalam karya sastra berbentuk cerpen sudah lumayan. Menurut penulis amanat yang terdapat dalam karya tersebut berisis tentang tata cara menjalin persahabatan dengan sebaik-baiknya.

Deskripsi naskah 14

Nilai 3+3+3+2+1+2+2=16

Cerita pendek yang ditulis oleh Nurul Qomariah termasuk kategori tulisan yang biasa. Cerpen tersebut, jika dinilai berdasarkan indikator yang ditentukan sudah lulus. Isi tulisan tersebut sangat sederhana, tetapi sudah dapat menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi dan teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen. Melalui runtutan alur cerita yang ada dalam cerpen tersebut juga dapat

dinilai bahwa kemampuan penulis dalam hal menulis cerpen belum mumpuni.

Masih banyak faktor yang harus dimatangkan dan dipersiapkan dalam pengorganisasian sebuah bangun cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan berulang-ulang, pilihan sisnonim tidak dimaksimalkan dalam penggunaaan bentuk dan pilihan kata atau diksi. semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan.

Penggunaan tanda baca koma, titik, dan lain-lain masih banyak yang keliru.

Kekeliruan dalam penggunaan ejaan juga terlihat dalam pemakaian huruf kapital.

Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Ayah"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas masih kurang tepat. Penulis belum mampu menentukan nilai kehidupan sehari-hari dan kandungan makna pelajaran yang terdapat dalam sebuah karya sastra seperti cerpen.

Deskripsi naskah 15

Nilai 3+2+2+2+1+2+2=14

Cerita pendek yang ditulis oleh Ramlah termasuk kategori tulisan yang sangat singkat. Berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan

maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut. Tata bahasa tulisan tersebut tidak baik karena seringkali mggunakan atau menampatkan partikel *pada* di awal kalimat.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di* sering menjadi `masalah yang selalu muncul. Misalnya pada kata *di ajak* mestinya ditulis *diajak*, dan sebagainya. Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, puisi yang berjudul "Seratus Juta"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan. Penentuan amanat dalam karya sastra puisi yang berjudul "Seratus Juta" telah menggambarkan amanat yang sesuai dengan isi puisi.

Deskripsi naskah 16

Nilai 3+2+2+2+1+2+2=14

Cerita pendek yang ditulis oleh Qaryah Nadia termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai

pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut. Tata bahasa tulisan tersebut tidak baik karena seringkali mggunakan atau menampatkan partikel *pada* di awal kalimat.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di* sering menjadi `masalah yang selalu muncul. Misalnya pada kata *dirumah* yang mestinya ditulis *di rumah, disungai* mestinya ditulis *di sungai, di ajak* mestinya ditulis *diajak*, dan sebagainya. Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Sahabat Terbaikku"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan arti persahabatan yang indah serta bagainama sesungguhnya makna persahabatan.

Deskripsi naskah 17

Nilai 4+3+3+2+1+2+2=17

Cerita pendek yang ditulis oleh Nurma Gutmija termasuk kategori tulisan sedikit lebih baik. Berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut

diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut. Tata bahasa tulisan tersebut tidak baik karena seringkali mggunakan atau menampatkan partikel *pada* di awal kalimat.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di* sering menjadi `masalah yang selalu muncul. Misalnya pada kata *disekolah* yang mestinya ditulis *di sekolah*, *disana* mestinya ditulis *di sana*. Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Kenangan Itu"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan arti pentingnya jalinan persahabatan di saat usia remaja.

Deskripsi naskah 18

Nilai 4+3+3+2+1+2+2=17

Cerita pendek yang ditulis oleh Nurul Iman termasuk kategori tulisan sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut

tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan kapital yang kurang tepat seperti pada kata-kata *Menangis, Teman, Bernama,* dan lain-lain. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di* sering menjadi `masalah yang selalu muncul. Misalnya pada kata *dikelas* yang mestinya ditulis *di kelas*, *di pilih* mestinya ditulis *dipilih,* dan lain-lain. Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Nasihat Untuk Anakku"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan bagaimana arti nasihat orang tua kepada anaknya.

Deskripsi naskah 19

Nilai 3+2+2+2+1+2+2=14

Cerita pendek yang ditulis oleh Nur Fitria, termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah

menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan huruf kapital yang bukan pada tempat dan posisinya seperti kata *Adik* yang semestinya ditulis adik, *Ibu* yang semestinya ditulis *ibu*, dan lain-lain.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Sahabat Terbaikku"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan tentang perilaku anak agar menghargai seorang sahabat, saling mengasihi, dan arti sebuah persahabatan.

Deskripsi naskah 20

Nilai 3+2+2+2+1+2+2=14

Cerita pendek yang ditulis oleh Hidayat Saputra termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan

mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut. Tata bahasa tulisan tersebut tidak baik karena seringkali mggunakan atau menampatkan partikel *pada* di awal kalimat.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di* sering menjadi `masalah yang selalu muncul. Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Nasihat untuk Anakku"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan tentang nilai kehidupan bagi para remaja.

Deskripsi naskah 21

Nilai 4+3+2+2+1+2+2=14

Cerita pendek yang ditulis oleh Murniati termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan

mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut sudah lumayan bagus.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Sebuah Mimpi Sebelum Tidur"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan motivasi para remaja dalam menjalankan kehidupan yang dilandasi dengan kesabaran dan ketegaran.

Deskripsi naskah 22

Nilai 4+2+2+2+1+2+2=15

Cerita pendek yang ditulis oleh Ulfa Munawarah termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata

bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut sudah lumayan bagus. Penulisan singkatan di beberapa tempat belum tepat seperti penulisan singkatan *kobi, kobi* merupakan singkatan dari *Kota Bima,* penulisan singkatan harus berdasarkan tata aturan akronim, kalau *kobi* merupakan sebuah nama yang terbentuk dari singkatan maka kata *kobi* harus ditulis dengan capital di depannya yakni ditulis *Kobi.*

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Hujan"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan perjalanan hidup sepasang kekasih yang saling mencintai dan juga saling menunggu untuk saling mengungkapkan.

Deskripsi naskah 23

Nilai 3+3+2+1+1+1+1=12

Cerita pendek yang ditulis oleh Sumantiar termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata

bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut. Tata bahasa tulisan tersebut tidak baik karena seringkali mggunakan atau menampatkan partikel *pada* di awal kalimat.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di* sering menjadi `masalah yang selalu muncul. Misalnya pada kata *dirumah* yang mestinya ditulis *di rumah*, *disungai* mestinya ditulis *di sungai, di ajak* mestinya ditulis *diajak,* dan sebagainya. Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Kapal Van Der Dijk"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan tentang hubungan asmara antara Zainuddin dan Hayati yang menjalin hubungan asmara dan percintaan yang diakhiri dengan tidak pertemuan atau ketidak bahagiaan antara keduanya.

Deskripsi naskah 24

Nilai 4+2+2+2+1+2+2=15

Cerita pendek yang ditulis oleh Randi Anwar termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan

mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut. Tata bahasa tulisan tersebut tidak baik karena seringkali mggunakan atau menampatkan partikel (penghubung satuan bahasa) *dan* di awal kalimat.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan. Penggunaan kata depan *di* dan awalan *di* sering menjadi `masalah yang selalu muncul. Misalnya pada kata *disana* yang mestinya ditulis *di sana*. Intinya dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia masih banyak kekeliruan.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "My Idiot Brother"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan kerja keras, segala sesuatu upaya akan berhasil jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kerja keras peras keringat dan banting tulang.

Deskripsi naskah 25

Nilai 4+2+3+2+1+2+2=14

Cerita pendek yang ditulis oleh Hidayat Saputra termasuk kategori tulisan yang sangat sederhana. Namun, berdasarkan indikator yang sudah ditentukan tulisan tersebut tetap diangggap lulus. Isi tulisan tersebut secara sederhana sudah menggambarkan maksud yang ada dalam judul tulisan. Mengenai

pengorganisasian tulisan, penulis belum berupaya maksimal untuk menggali dan mengembangkan tulisan secara rapi belum teratur sebagaimana teknik penulisan cerpen.

Penggunaan kosakata dan pilihan kata yang digunakan belum terlalu maksimal, banyak kata-kata yang sama selalu digunakan, semestinya kata-kata bisa dipertukarkan pemakaiannya dangan kata-kata yang bersinonim agar pembaca tidak merasa bosan dan nikmat dalam membaca karya tersebut. Tata bahasa tulisan tersebut tidak baik karena seringkali mggunakan atau menampatkan partikel *pada* di awal kalimat.

Penggunaan ejaan dalam tulisan tersebut masih banyak kekeliruan seperti penggunaan kata depan *di* yang digunakan di awal kalimat.

Apresiasi sastra, cerpen yang berjudul "Nasihat untuk Anakku"

Kriteria penentuan amanat dalam cerpen tersebut di atas secara garis besar dapat ditentukan oleh penulis. Amanat yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan motivasi para remaja dalam menjalankan kehidupan yang dilandasi dengan kesabaran dan ketegaran.

Jika diakumulasi, prestasi pemakaian bahasa siswa SMPN 5 Kota Bima dapat dilihat pada diagram berikut.

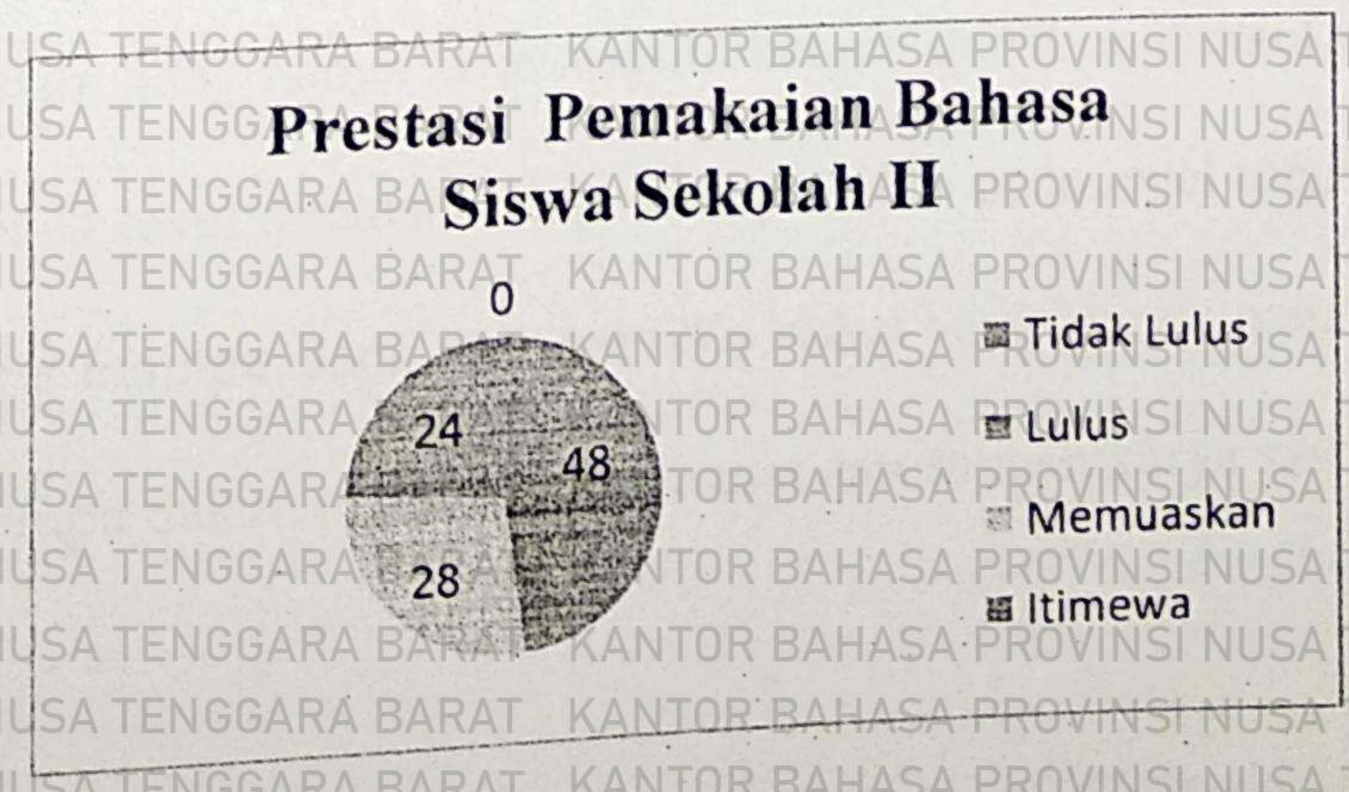

Diagram di atas menunjukkan bahwa kemahiran berbahasa siswa berada pada level lulus ke atas, tidak ada siswa yang tidak lulus. Pada level lulus terdapat 48% siswa, sedangkan pada level memuaskan terdapat 28% siwa dan 24% siswa pada level istimewa. Sama halnya dengan sekolah sebelumnya, kemahiran berbahasa siswa SMPN 5 Kota Bima berada pada level lulus ke atas.

Adapun prestasi apresiasi siswa SMPN 5 Kota Bima, jika diakumulasikan dapat dilihat pada diagram berikut.

Digaram di atas menunjukkan bahwa terdapat 12% siswa SMPN % Kota Bima yang tidak mampu sama sekali dalam mengapresiasi karya sastra, dalam hal ini menentukan amanat dari sebuah karya sastra. Pada level prestasi yang lebih tinggi terdapat 20% siswa yang kurang mampu dalam menentukan amanat dari sebuah karya sastra. Akan tetapi, pada level ini pada dasarnya tingkat apresiasi siswa masih ada, hanya saja masih belum dapat menentukan dengan benar.

Adapun pada level di atasnya lagi terdapat 48% pada level mampu dan 20% pada level sangat mampu. Jadi, terdapat 68% siswa yang berada pada level mampu dan sangat mampu dalam menentukan amanat dari sebuah karya sastra.

Bila dibandingkan hasil siswa SMPN 1 dengan SMPN 5 Kota Bima, dapat terlihat bahwa hasil kemahiran berbahasa SMPN 1 Kota Bima lebih baik dibandingkan dengan hasil kemahiran siswa SMPN 5 Kota Bima. Hasil yang lebik baik itu juga disertai dengan hasil apresiasi sastra siswa SMPN 1 Kota Bima yang lebih baik juga dibandingkan dengan hasil apresiasi. Dari hasil inilah, pengkaji menyimpulkan bahwa prestasi yang baik dalam kemahiran berbahasa Indonesia berbanding lurus dengan prestasi siswa dalam mengapresiasi karya sastra.

Dari hasil yang telah diuraikan di atas, dapat terlihat bahwa ada keterikatan kemahiran berbahasa dengan kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Kaitan tersebut tentu dapat dibenarkan karena aspek-aspek penilaian dalam kemahiran berbahasa tersebut mendukung kemampuan siswa dalam mengapresiasi atau menentukan amanat dari sebuah cerita. Ketika dalam kemahiran berbahasa, dalam hal ini kemahiran menulis, siswa dituntut bagaimana ia dapat mengorganisasi isi ke dalam bagian-bagian tulisan yang seharusnya, begitu juga dengan kemampuan dalam menghubungkan antar bagian serta unsur lainnya, hal itu sama halnya dengan bagaimana ia memahami sebuah karya sastra, dalam hal ini menentukan amanat sebuah karya sastra.

Hasil keseluruhan dari kajian ini, hasil dari keseluruhan data, dapat dilihat pada diagram berikut.

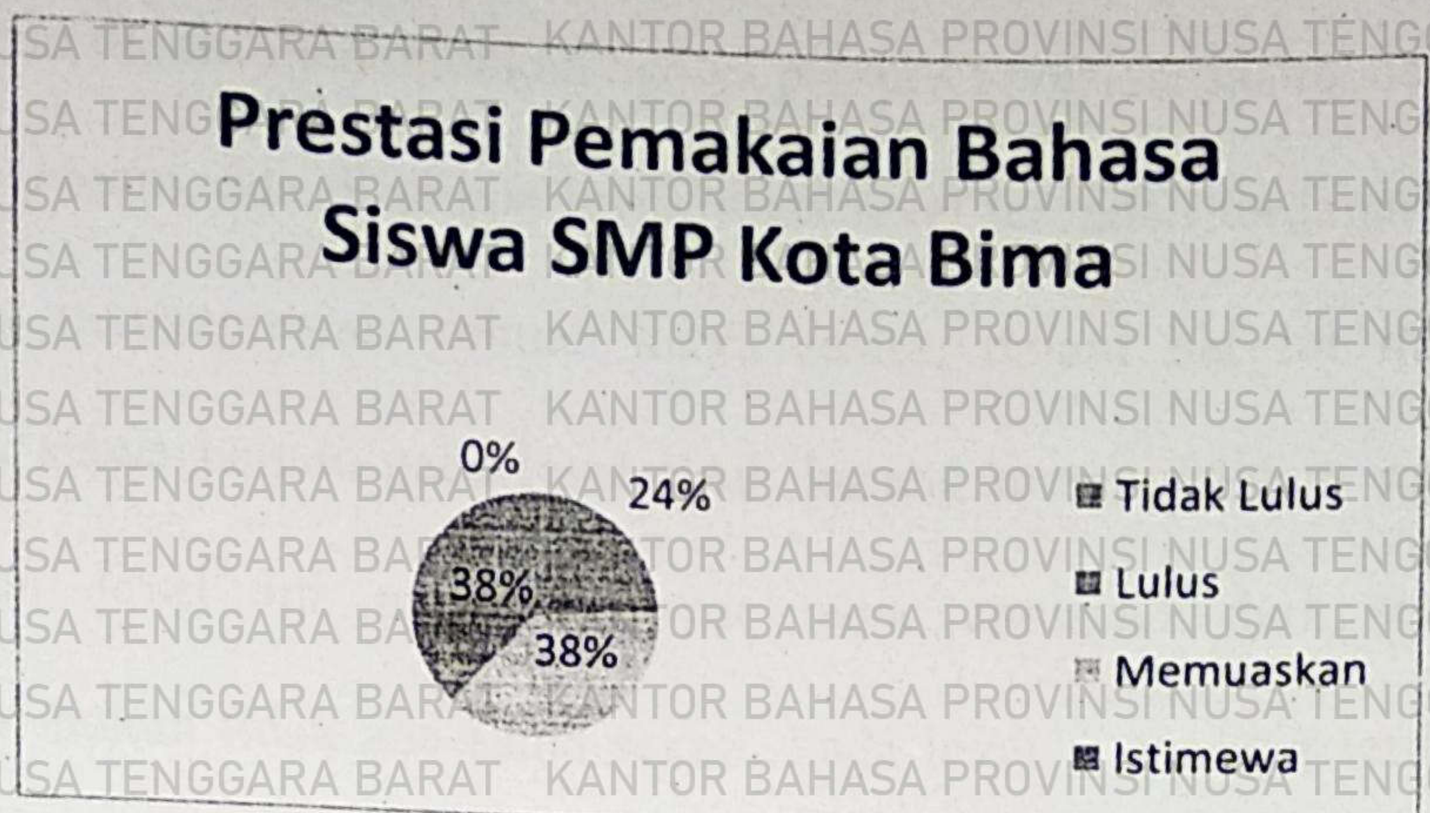

Diagram tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa SMPN Kota Bima yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki kemahiran berbahasa yang baik. Hal itu terlihat dari tidak adanya siswa yang berada pada level tidak lulus dalam kemahairan berbahasa. Pada diagram tersebut terdapat 24% siswa pada level lulus, kemudian sisanya berada pada level di atas lulus, yaitu 38% pada level memuaskan dan 38% pada level Istimewa.

Adapun prestasi apresiasi sastra siswa SMP Kota Bima secara keseluruhannya dapat dilihat pada tabel diagram berikut.

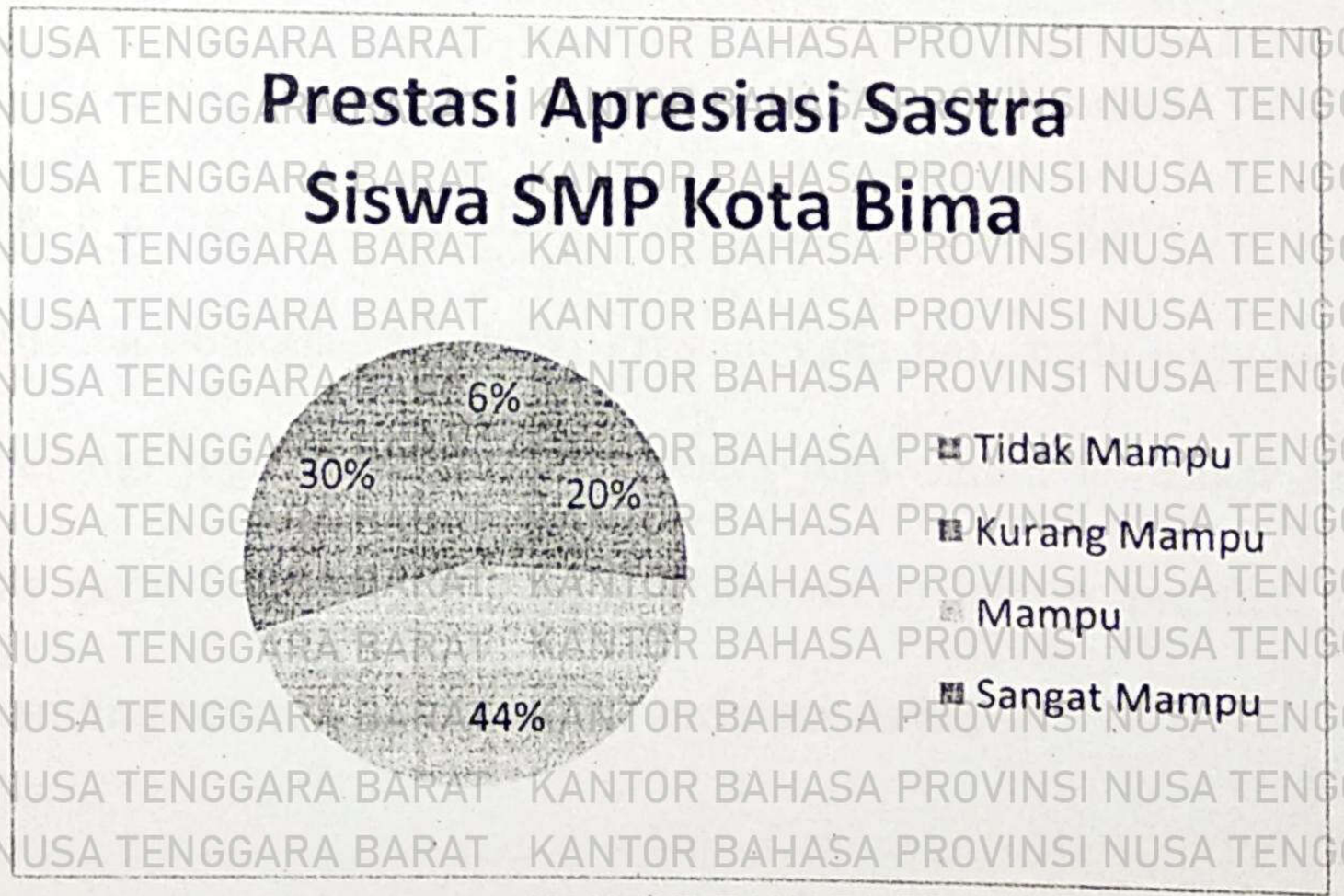

Diagram di atas menunjukkan bahwa prestasi apresiasi sastra siswa SMPN Kota Bima beragam, ada di semua level. Pada level terendah terdapat 6% siswa tidak mampu mengapresiasi sebuah karya sastra, dalam hal ini menentukan amanat. 20% siswa berada pada level tidak kurang mampu dalam menentukan amanat. Pada level ini masih terdapat daya apresiasi dari siswa yang bersangkutan, bukan tidak ada sama sekali. Pada level di atasnya terdapat 44% siswa pada level mampu dan 30% siswa pada level sangat mampu. Hal itu berarti terdapat 74% siswa berada pada level mampu. Jadi, dapat simpulkan sebagian besar siswa SMPN Kota Bima mampu mengapresiasi sebuah karya sastra, dalam hal ini menentukan amanat.

Pada hasil keseluruhan ini terlihat perbandingan kedua hasil dari kajian ini. Pada hasil keseluruhan ini terlihat hasil kemahiran berbahasa tidak sepenuhnya berbanding lurus dengan hasil dari apresiasi apresiasi. Akan tetapi, jika diperhatikan lebih detail, kedua hasil tersebut hanya berbeda 6%. Artinya prestasi apresiasi lebih rendah 6% dari prestasi kemahiran.

Pada akhirnya, berdasarkan hasil analisis data dari sampel yang digunkan dalam kajian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Kota Bima memiliki prestasi pemakaian bahasa yang baik. Prestasi yang baik pada pemakaian bahasa tersebut dibarengi juga dengan prestasi yang juga dalam apresiasi sastra. Dari hasil analisis pada tiap sekolah, dapat disimpulkan bahwa prestasi pemakaian bahasa berbanding lurus dengan prestasi apresiasi siswa.

BAB IV
SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari proses analisis data dari kedua sampel yang digunakan dalam kajian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP Kota Bima dalam pemakaian bahasa berada pada level memuaskan dan istimewa atau pada level baik. Hal itu dibarengi juga dengan baiknya dalam hal apresiasi terhadap karya sastra. Jika membandingkan hasil analisis pada setiap sekolah atau sampel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa baiknya dalam pemakaian bahasa berbanding lurus dengan baiknya dalam hal apresiasi karya sastra, begitu juga sebaliknya.

4.2 Saran

Pada dasarnya kajian ini telah menunjukkan hasil. Kajian ini merupakan kajian yang masih terbilang awal atau baru. Oleh karena itu, kajian yang telah dilakukan ini sepatutnya dibarengi juga dengan kajian lanjutan. Kajian lanjutan tersebut diharapkan menggunakan lokasi yang berbeda dan atau jumlah sampel yang lebih banyak dan metodologi yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan kajian tersebut menunjukkan hasil yang dapat memperkuat hasil dari kajian ini atau hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Remaja Rosdakarya.

Ening, Hemiti. 2005. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pokja Kademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hariro, Zamzam, dkk. 2015. "Penelitian Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat SMA". Mataram: Laporan penelitian pada Kantor Bahasa NTB.

http://www.dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id

http://www.smp1kotabima.wordpress.com.

Kasman, dkk. 2014. "Penelitian Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat SLTP". Mataram: Laporan penelitian pada Kantor Bahasa NTB.

Moeliono, Anton (Penyunting Penyelia), dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Saefudin, dkk. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra Pendekatan Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Nudaya UGM

Siswantoro. 2005. *Metodologi Penelitian Sastra*: Analisis Psikologis. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Taba dan Squire dalam makalah Zulkarnaini. 2008. "*Teori dan Apresiasi Sastra dalam Konstruksi Bahan Ajar*". Padang: LPMP.

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT 2017

1. Latar Belalang

Perubahan kurikulum pada tahun 2013 melahirkan Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang dilakukan pada tahun 2013 ini cukup signifikan, tidak hanya sekadar menambal sulam kurikulum yang ada. Akan tetapi, perubahan yang dilakukan cukup menyeluruh sampai pada paradigma pembelajaran.

Banyak lagi aspek yang lainnya yang mengalami perubahan berupa perampingan mata pelajaran. Materi yang dirampingkan adalah Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika (Adelin, 2015). Khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia diubah menjadi Pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, motto yang diusung adalah Bahasa Indonesia Pembawa dan Penghela Ilmu Pengetahuan (Bahasa Indonesia Kurikulum 2013). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa Indonesia yang tidak hanya pada aspek pelajaran. Akan tetapi, peran penting Bahasa Indonesia juga sangat erat kaitannya dengan aspek yang lebih menyeluruh yaitu ilmu pengetahuan secara luas.

Di samping itu, banyak kalangan terutama pemerhati sastra menilai bahwa Kurikulum 2013 mengurangi bahkan dianggap meniadakan materi sastra, sehingga pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dianggap kering dengan materi sastra. Sementara itu, apresiasi sastra juga tidak kalah pentingnya sebagai salah satu media untuk penumbuhan karakter.

Berdasarkan pada dasar pemikiran di atas, kajian terhadap mutu penggunaan bahasa Indonesia dan apresiasi sastra pada siswa didik penting untuk dilakukan. Hal itu dibutuhkan untuk dapat memastikan berjalan baiknya pembelajaran bahasa Indonesia mengingat pentingnya peranan bahasa Indonesia yang mencakup ilmu pengetahuan secara umum.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan gambaran tentang pemakaian bahasa dan apresiasi sastra siswa tingkat dasar yang ada di Kota Bima. Gambaran ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam

pelaksanaan pembinaan terhadap siswa tingkat dasar yang ada di Kota Bima.

b. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui tingkat pemakaian bahasa dan apresiasi sastra siswa tingkat dasar di Kota Bima.

3. Keluaran

Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah data berupa tingkat prestasi siswa sekolah dasar Kota Bima dalam hal pemakaian bahasa dan apresiasi sastra.

4. Tempat dan Waktu

a. Tempat

Kegiatan kajian ini dilaksanakan di SMPN 1 dan 5 Kota Biima.

b. Waktu

Waktu pelaksanakan kajian ini selama enam bulan. Adapun proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9—13 April 2017.

5. Jadwal Kegiatan

Kegiatan kajian ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut.

No		Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Proposal												
3	Instrumen												
4	Pengumpulan Data												
5	Pengolahan Data												
6	Analisis Data												
7	Pembuatan Deskripsi Hasil Analisis												
8	Pembuatan Laporan												
9	Pengumpulan Laporan												

6. Bahan Acuan Kegiatan

Dalam Kajian Revitalisasi Bahasa dan Sastra Berbasis Komunitas (sastra Samawa) di Kabupaten Sumbawa ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain:

a. UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
d. Prosedur Operasional Standard Penelitian Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat;
e. DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun 2017; dan
f. SK Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat nomor 026/G5.21/KP/2017 tentang Penunjukan dan Pengangkatan Tim Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar Tahun Anggaran 2017

7. Panitia/Tim

Kegiatan kajian ini dilakukan oleh tim yang terdiri atas satu koordinator dan tiga anggota. Tim yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Muhammad Shubhi sebagai koordinator
2. I Nym Cahyasabudhi S. sebagai anggota
3. Nurcholis Muslim sebagai anggota
4. Yenni Febtaria W. sebagai anggota

8. Populasi dan Sampel/Informan

Sesuai dengan tujuan dan sasaran kegiatan ini, populasi kegiatan penelitian ini adalah peserta didik tingkat dasar yang ada di Kota Bima. Lokasi yang dijadikan sampel dalam kajian ini adalah SMPN 1 dan SMPN 5 Kota Bima. Nama-nama siswa tersebut adalah sebagai berikut.

No.	Nama
1	Akhwan
2	Akrimul
3	Alayya
4	Ani Mirauhyatun
5	Fina Zubdatul
6	Gilang Wikantyasa
7	Nandiko
8	Hardiana
9	IMAM MUKHLIS

10	JEREMY PUTRA
11	LUH NURZAHWA
12	ANINDHITA
13	MARLAM ULFA
14	MUH. ALIF HIDAYATULLAH
15	MUH. FADHLIN DZUL ICHWAN
16	MUH. KHAIRURRAZIKIN
17	M. FAKHRI ARDHANA
18	MULYANI SATYA BHAKTI
19	NABILAH TESA RIANTI
20	NANDIKA WULANSARI
21	NURUL ISTIKAMAH
22	QANTA IZZATUL JANAH
23	RADIATUL LUTHFIYAH
24	RETNO CAHYA KINASIH
25	RISCA NURATMI
26	AGUS JAYA SAPUTRA
27	AFNILLAH
28	ANHAR
29	DOMIMKA R
30	Elis saleha
31	FITRIA LUKMAN
32	FITRIA SURYANI
33	JUMIATI
34	GUNAWAN
35	IRNA JULIANTI
36	MURNIATI
37	M. HIDAYAT SAPUTRA
38	NURUL KAMARIAH
39	NURFITRIA
40	NUR KURNIASARI
41	NURUL IMAN
42	NURMA GUTMIJA
43	QORIAH NADIA
44	RAMLAH
45	RANDI ANWAR

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

46	RASYIDA AR. RIDHA
47	SUMANTIA
48	ULFAH MUARAH
49	RAHMAD INDIKA
50	RIZKI AMELIA

9. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2017.